





ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI REVISI 2017 KELAS VII TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**BESTARI ENDAYANA  
NIM 1923100304**

**Pembimbing I**

**Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001**

**Pembimbing II**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)  
Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekert I Revisi  
2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan**

Oleh:

**Bestari Endayana  
NIM 1923100304**



**Dapat Disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
magister pendidikan (M.Pd) pada program studi pendidikan agama islam  
pascasarjana program magister IAIN Padangsidempuan**

Padangsidempuan, Juli 2021

**Pembimbing I**

**Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 19740319 200003 2 001**

**Pembimbing II**

**Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQSAH TESIS**

Nama : Bestari Endayana  
NIM : 1923100304  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**NO. NAMA TANDA TANGAN**

1. Dr. Erawadi, M.Ag.  
Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa

2. Dr. Magdalena, M.Ag.  
Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi Penelitian

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
Anggota/ Penguji Utama

4. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
Anggota/ Penguji Bidang Umum



**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis**

di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 07 Juli 2021  
Pukul : 09.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 91, 25 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bestari Endayana**  
Nim : **1923100304**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Tesis : **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill ) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Juli 2021



Bestari Endayana  
NIM. 1923100304



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

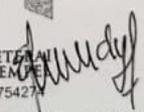
Nama : BESTARI ENDAYANA  
Nim : 1923100304  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Juli 2021

aan  
  
BESTARI ENDAYANA  
NIM 1923100304



192AJX21775427



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Tesis : Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ditulis Oleh : Bestari Endayana

NIM : 1923100304

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidimpuan, 09 Juli 2021  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP 19720326 199803 1 002



## ABSTRAK

**Nama** : Bestari Endayana  
**NIM** : 1923100304  
**Judul Tesis** : **Analisis Instrumen Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Berdasarkan identifikasi soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa jumlah soal keseluruhan sebanyak 260 soal. Jumlah soal pilihan berganda ada sebanyak 130 soal dan jumlah soal uraian sebanyak 130 soal. Instrumen penilaian yang terindikasi dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) soal pilihan berganda sebanyak 0 soal, sedangkan soal uraian sebanyak 0 soal. Maka pentinglah penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen penilaian soal dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti revisi 2017 kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer penelitian ini adalah Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan instrumen penilaian HOTS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari level kognitif menunjukkan bahwa buku tersebut belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian berbasis HOTS. Terdapat 130 soal pilihan berganda dan 130 soal uraian dalam buku tersebut, yang termasuk instrumen penilaian berbasis HOTS level kognitif C4 (menganalisis) bentuk soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 0 %, soal C5 bentuk soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 0%, dan soal C6 (menciptakan) bentuk soal pilihan ganda dan uraian 0%. Dengan demikian, soal dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak masuk termasuk dalam level HOTS.

**Kata Kunci:** HOTS, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**ABSTRACT**

**Name** : Bestari Endayana  
**NIM** : 1923100304  
**Thesis Title** : *Analysis of HOTS Assessment Instrument (Higher Order Thinking Skill) In Islamic Religious Education And Ethics Student Book Revised 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture*

Based on the identification of the question in the student book Islamic Religious Education and Ethics Revision 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture that the total number of questions as many as 260 questions. The number of multiple choice questions there are as many as 130 questions and the number of questions uraian as many as 130 questions. The assessment instrument indicated in HOTS (Higher Order Thinking Skill) is a multiple choice of 0 questions, while the description question is 0 questions. The purpose of this study is to analyze hots-based assessment instruments in the Islamic Religious Education and Ethics Student Book Revision 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture.

This research is a library research (Library Reseach), with data collection techniques through documents. Data analysis used is content analysis. The primary data source of this study is the Islamic Religious Education and Ethics Student Book Revision 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture. The primary data sources in this study are books and research journals related to HOTS assessment instruments.

The results showed that the hots (Higher Order Thinking Skill) assessment instrument in the Islamic Religious Education and Ethics Student Book Revision 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture seen from the cognitive level showed that the book has not met the cognitive level of hots-based assessment instruments. There are 130 multiple choice questions and 130 description questions in the book, which include hots-based assessment instruments of C4 cognif level (analyzing) the form of multiple choice questions and 0% descriptions, C5 questions of multiple choice and description questions of 0%, and C6 questions (creating) multiple choice and 0% description questions. Thus, the question in the Student Book of Islamic Religious Education and Ethics Revision 2017 Grade VII Issued by the Ministry of Education and Culture is not included in the HOTS level.

**Keywords:** *HOTS, Islamic Religious Education Book and Ethics*

## تجريدي

الاسم: بستاري انداينا

رقم القيد: ١٩٢٣١٠٠٣٠٤

عنوان الأطروحة: تحليل أداة تقييم مهارة التفكير من الدرجة العليا في التعليم الديني الإسلامي وكتاب طلاب الأخلاق المنقح لعام ٢٠١٧ الصف السابع الصادر عن وزارة التربية والثقافة

بناء على تحديد السؤال الوارد في الكتاب الطلابي "التعليم الديني الإسلامي ومراجعة الأخلاق ٢٠١٧" للصف السابع الصادر عن وزارة التربية والثقافة بأن العدد الإجمالي للأسئلة يصل إلى ٢٠٦ سؤالاً. عدد الأسئلة متعددة الخيارات هناك ما يصل إلى ١٣٠ سؤالاً وعدد الأسئلة وصف ما يصل إلى ١٣٠ سؤالاً. أداة التقييم المشار إليها في مهارات التفكير من الدرجة العليا هو اختيار متعدد من ٠ أسئلة، في حين أن السؤال وصف هو ٠ الأسئلة. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل أدوات التقييم على أساس مهارات التفكير العليا في كتاب الطلاب للتعليم الديني الإسلامي ومراجعة الأخلاق لعام ٢٠١٧ الصف السابع الصادر عن وزارة التعليم والثقافة.

هذا البحث هو بحث المكتبة (أبحاث المكتبة)، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الوثائق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل المحتوى. مصدر البيانات الأساسي لهذه الدراسة هو مراجعة كتاب طلاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق لعام ٢٠١٧ الصادر عن وزارة التربية والثقافة. مصادر البيانات الأساسية في هذه الدراسة هي الكتب والمجلات البحثية المتعلقة بأدوات تقييم مهارات التفكير ذات الترتيب الأعلى.

وأظهرت النتائج أن أداة تقييم مهارة التفكير من الدرجة العليا في التعليم الديني الإسلامي وأظهرت النتائج أن أدوات التقييم في مراجعة كتاب طلاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق لعام ٢٠١٧ الصادرة عن وزارة التعليم والثقافة والتي شوهدت من المستوى المعرفي أظهرت أن الكتاب لم يستجب للمستوى المعرفي لأدوات التقييم القائمة على مهارات التفكير العالي. هناك ١٣٠ سؤال اختيار متعدد و ١٣٠ سؤال وصف في الكتاب، والتي تشمل المستوى المعرفي أعلى ترتيب التفكير القائم على أدوات التقييم القائمة على تحليل أشكال الأسئلة متعددة الخيارات وأوصاف ٠٪، و ٠٪ سؤال تقييم نماذج الأسئلة متعددة الخيارات و ٠٪ أوصاف، و ٠٪ اختيار متعدد و ٠٪ وصف نماذج السؤال. وبالتالي، فإن السؤال الوارد في كتاب الطلاب للتعليم الديني الإسلامي ومراجعة الأخلاق لعام ٢٠١٧ للصف السابع الصادر عن وزارة التعليم والثقافة غير مدرج في مستوى مهارة التفكير من الدرجة العليا.

الكلمات الرئيسية: مهارة التفكير من الدرجة العليا، كتاب التربية الدينية الإسلامية والأخلاق

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul **Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill ) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.



3. Dr. Magdalena, M.Ag. sebagai wakil Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan serta sebagai pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
7. Ayahanda Buhari Efendi, Ibunda Rubiah Eka Nati, Abanganda Yudi Aditya dan Daudy Buhari yang tidak pernah putus berjuang dan meberikan dukungan, doa dan bimbingan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh keluarga, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2019 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatknb keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh



dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Penulis

**BESTARI ENDAYANA**  
**NIM.19231000304**





## DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	13
C. Batasan Istilah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Penelitian Terdahulu.....	17
H. Metodologi Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian .....	20
2. Sumber Data .....	21
3. Teknik Pengumpulan data .....	23
4. Analisis Data .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS</b>	
A. Kurikulum dan Pembelajaran	
1. Kurikulum .....	29
2. Pembelajaran .....	30
B. Penilaian.....	31
1. Pengertian penilaian.....	31
2. Fungsi penilaian.....	33
C. HOTS .....	34
1. Pengertian HOTS .....	34



2. Indikator HOTS .....	41
3. Karakteristik HOTS .....	42
4. Langkah-langkahPenyusunanSoal HOTS.....	44
5. Strategi Meningkatkan Derajat Butir Soal Menjadi HOTS .....	46
6. Manfaat HOTS.....	48
D. Taksonomi Bloom.....	48
E. Signifikansi HOTS dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	50

### **BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Pendidikan Agama Islam .....	52
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	52
B. Mata PelajaranPendidikan Agama Islam .....	54
1. Pengertian Mata PelajaranPendidikan Agama Islam.....	54
2. Tujuan Mata PelajaranPendidikan Agama Islam.....	56
C. Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti.....	58
1. Pengertian Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti .....	58
D. Profil buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMP.....	60
1. IdentitasBuku .....	60
2. Bagian-Bagian Buku.....	61

### **BAB IV : ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL ) DALAM BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI REVISI 2017 KELAS VII TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

A. Penyusunan Instrumen HOTS.....	63
B. Analisis Instrumen Penilaian HOTS .....	73
C. Rancangan Rumusan Soal HOTS .....	88
1. Pengelompokan Soal .....	88
2. Perancangan dan Penyajian Data.....	91
D Pembahasan Hasil Penelitian .....	128
1. Penyusuna Instrumen Penilaian HOTS .....	128
2. Analisis Penilaian Berbasis HOTS .....	130
3. Rancangan Rumusan Soal HOTS.....	133
a. Pengelompokan Soal.....	133
b. Perancangan dan Penyajian Data .....	135
E. Penarikan Kesimpulan .....	147

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	148
B. Saran-Saran .....	150



**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Instrumen Penilaian HOTS .....	25
Tabel 2. Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	58
Tabel 4.1 Kriteria Instrumen Penilaian HOTS .....	62
Tabel 4.2 Pengumpulan Data Berdasarkan KI, KD. Materi, Indikator dan Level Kognitif.....	73
Tabel 4.3 Pengelompokan Soal Kategori LOTS dan HOTS .....	87
Tabel 4.4 Perancangan dan Penyajian Data Penilaian Berbasis HOTS .....	90





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.....	59
Gambar 4.1. hasil persemntase level kognitif.....	88





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kata Kerja Operasional
2. Soal-Soal Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Persetujuan Judul Tesis
5. Persetujuan Pembimbing Tesis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah salah satu bentuk tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat untuk membangun generasi muda, serta sebagai solusi untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang kian banyak dihadapkan dengan berbagai macam persoalan.<sup>1</sup> Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, pendidik seharusnya tidak lagi berfungsi selaku pemeran atau aktris utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran bisa dilakukan dengan mengefektifkan berbagai macam jenis sumber belajar.<sup>2</sup>

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang sering digunakan oleh para pendidik, perubahan tersebut untuk menyesuaikan tuntutan zaman yang terus berkembang dan mempersiapkan sumber daya manusia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 bertujuan untuk melatih siswa mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta, 2012), hlm.2.

<sup>2</sup>Karwono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 140.

<sup>3</sup>Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, "Perkembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.

Kurikulum 2013 yang menggunakan ilmu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) sebagai indikatornya. Jadi, untuk memastikan ketiga indikator dimiliki oleh siswa, kegiatan pembelajaran yang ideal haruslah berpusat pada siswa. Kegiatan belajar *student center* membuat siswa belajar lebih mandiri menemukan masalah dan kemudian mencari solusi untuk masalah itu sendiri. Mahasiswa bisa mengembangkan strategi berpikir mereka dengan langkah-langkah proses pemecahan masalah. Kritis berpikir juga diperlukan dalam proses pemecahan masalah dengan kompetensi kognitif dan keterampilan.<sup>4</sup> Revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2017 menuntut guru untuk membuat sejumlah perbaikan, antara lain yaitu untuk guru menjadi orang yang kreatif dalam mengintegrasikan literasi. Keterampilan 4C ke-21 (kreatif, kritis, komunikasi aktif, dan kolaboratif).<sup>5</sup>

Perbaikan kurikulum 2013 terletak pada standar isi dan diperkaya dengan harapan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan HOTS (*Higher*

---

<sup>4</sup>Nuraini Nadhiroh dan Sri Latifah, "Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Students' Worksheets in Thermodynamics Materials," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 87–95, <https://doi.org/10.24042/ij sme.v3i1.6082>.

<sup>5</sup>Syukrul Hamdi, Iin Aulia Suganda, dan Nila Hayati, "Developing Higher-Order Thinking Skill (HOTS) Test Instrument Using Lombok Local Cultures as Contexts for Junior Secondary School Mathematics," *Research and Evaluation in Education* 4, no. 2 (22 Desember 2018): 126–35, <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22089>.

*Order Thinking Skill*) karena dapat mendorong peserta didik berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.<sup>6</sup>

Keadaan kehidupan pada abad 21 inipenuh tantangan dan persaingan. Hal iniberdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, serta memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan abad 21 tersebut.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis harus dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, dan yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (*higher order thinking skills*).<sup>7</sup>

Buku siswa merupakan bahan cetak yang digunakan dalam setiap jenjang pendidikan diberbagai institusi dan memiliki sifat-sifat yang harus terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam buku.<sup>8</sup> Buku ajar yang pada umumnya disebut buku pelajaran merupakan salah satu bagian terutama dalam

---

<sup>6</sup>Sutami, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020): 102–13, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>.

<sup>7</sup>Urip Umay, "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global" 4, no. 1 (2020):, hlm. 1–10.

<sup>8</sup>Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 27.

proses belajar mengajar, apalagi bisa dibidang bagaikan keperluan pokok untuk pendidik dan peserta didik. Buku ajar pelajaran bermuatan ilmu pengetahuan yang dikembangkan berlandaskan kompetensi dasar pada kurikulum.<sup>9</sup>

Pemerintah telah memberikan standar yang harus terpenuhi dalam proses pembuatan buku melalui BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Buku pelajaran haruslah disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Adapun beberapa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia seperti; kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang yang berlaku adalah Kurikulum 2013.<sup>10</sup>

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) bahwa karakteristik buku pelajaran yang baik dan berkualitas harus memenuhi empat unsur yaitu; kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik.<sup>11</sup>

Sejak berlakunya kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku siswa Pendidikan Agama Islam untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kurikulum 2013 ini, pemerintah tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, Kompetensi inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 49.

<sup>10</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 109.

<sup>11</sup>“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5,” t.t.

yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Analisis dilakukan di awal tahun pelajaran, bukan saat proses tahun pelajaran berjalan. Tanpa melakukan analisis terhadap KI (kompetensi inti) dikhawatirkan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak jelas arah tujuannya.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 juga dapat dilihat melalui kompetensi inti yang terdiri dari notasi: KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan, dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.<sup>13</sup>

Beranjak dari KI-1 dan KI-2 dapat dimaknai bahwa sudah seharusnya buku Pendidikan Agama Islam tidak hanya memuat ajaran-ajaran tentang ibadah secara vertikal saja, melainkan harus memuat tentang ajaran Islam secara horisontal, dalam artian haruslah seimbang antara ajaran *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Kemudian, melihat kepada Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif

---

<sup>12</sup>Moh Zainal Fanani dan IAIN Kediri, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013" 2, no. 1 (2013): hlm, 20.

<sup>13</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom* Asfiati, (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 110.

dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.<sup>14</sup>

Seiring dengan penerapan kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada proses pembelajaran. Pada awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), kini telah berubah menjadi berpusat (*student centered*). Dengan begitu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran. Guru bisa menerapkan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah, dan pembelajaran inkuiri menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 tahun 2014 tentang implementasi kurikulum 2013 di madrasah telah menetapkan:

1. Menetapkan implementasi kurikulum 2013 di madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Menteri Agama.
2. Implementasi kurikulum 2013 sebagaimana yang dimaksud dalam DIKTUM kesatu dilaksanakan mulai tahun ajaran 2014/2015
3. Implementasi kurikulum 2013 di madrasah sebagaimana yang dimaksud pada DIKTUM kesatu merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada madrasah di Kementerian Agama. Keputusan ini berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Buku siswa atau buku ajar telah menempati posisi penting dalam proses pembelajaran, baik untuk pendidik ataupun peserta didik. Pendidik akan

---

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4.

<sup>15</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, t.t.

mengalami kesusahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa adanya buku atau bahan pembelajaran. Demikian juga peserta didik, tanpa adanya buku atau bahan pelajaran mereka akan menemui kendala untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran, terlebih jika pendidik mengemukakan materi dengan cepat dan kurang jelas, peserta didik bisa kehilangan arah dan menjadi tidak fokus. Oleh sebab itu, bahan ajar ialah materi yang bisa dipakai serta digunakan oleh pendidik maupun peserta didik sebagai salah satu upaya untuk membenahi dan memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diuraikan pada buku siswa atau guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu, Alquran dan Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, sumber belajar sangatlah penting dilengkapi. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tentang ibadah kepada Allah Swt. dan bagaimana cara mengaplikasikannya, menjelaskan, menanamkan dan meningkatkan ketakwaan peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu rumpun mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan bangsa serta pembentukan watak.<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk

---

<sup>16</sup>M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, dan M. Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (1 Juli 2019): 100–114, <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

<sup>17</sup>Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 44.

mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>18</sup>

Pada abad 21 kurikulum menjadi fundamen dalam menentukan desain kurikulum yang ada pada tahapan evaluasi. Penilaian (*asesmen*) adalah bagian dari evaluasi. Penilaian adalah bagian yang sangat penting dan tidakterpisahkan dalam pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh dari siswa. Sistem penilaian yang baik yaitu sistem yang mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru terbantu dalam proses perencanaan strategi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Proses penilaian hasil belajar guru menggunakan berbagai instrumen penilaian baik tes maupun nontes (observasi, wawancara, skala sikap, angket, dan lain-lain). Fungsi dan peran penting penilaian adalah untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Instrumen juga memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi sekaligus menunjukkan karakteristik instrumen.<sup>20</sup>

Instrumen soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang akan membuat siswa mampu berargumen untuk memberikan tanggapan yang rasional. Pada abad 21 ini, siswa diharapkan mampu berpikir tingkat tinggi untuk mengerjakan soal sesuai dengan model penilaian. Seiring dengan

---

<sup>18</sup>Muhammmad Alin. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). hlm. 4.

<sup>19</sup>Undang Rasidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 4.

<sup>20</sup>Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 63.

peningkatan global yang semakin modern maka komunikasi teknologi yang makin terbuka, berdinamika dalam keseharian untuk menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *Higher Order Thinking Skill*, maka siswa akan tumbuh kembang dengan konteks dunia nyata yang di hadapi.<sup>21</sup>

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau HOTS adalah tingkat tertinggi dalam level kognitif dalam taksonomi Bloom. HOTS bukan hanya kemampuan untuk mengingat, memahami, dan menerapkan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau inovasi. Saat ini, pemikiran tingkat tinggi adalah dasar persyaratan bagi setiap orang untuk menghadapi globalisasi untuk menjadi pemenang dalam era persaingan. Jika seseorang tidak memiliki pemikiran tingkat tinggi, ia akan tertinggal dan tidak dapat bertahan. Pada prinsipnya penerapan HOTS bertujuan untuk merangsang level tinggi berpikir siswa Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang sedang berkembang kemampuan dan pembentukan karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat konstitusi.<sup>22</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui jurnal yang terindeks google *Scholar*, peneliti

---

<sup>21</sup>R Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)* (Jakarta: PT Gramedia Widhiarsana Indonesia, 2018), hlm. 4-5.

<sup>22</sup>Astuti Widiyaningsih, "An Analysis Of The Higher Order Thinking Skills (Hots) In The National Examination Of English Subject At Junior High School Level," *The Journal Of English Language Teaching In Foreign Language Context* 4, no. 2 (t.t.): hlm. 138-46.

menemukan beberapa penelitian tentang analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Maharani Yuniar, dkk, dalam *Jurnal Pedadidaktika* yang berjudul Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan.<sup>23</sup> Maylita Hasyim, dalam *Jurnal FIBONACCI* meneliti tentang Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika.<sup>24</sup> Nuraini Nadhiro dan Sri Latifah, dalam jurnal *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* meneliti tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) -Based Students' Worksheets In Thermodynamics Materials.<sup>25</sup> Merta Dhewa Kusuma, dkk, dalam *Journal of Research & Method in Education* meneliti tentang The Development of *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Instrument Assessment In Physics Study.<sup>26</sup> Sedangkan peneliti ingin meneliti tentang Analisis Instrumen Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti revisi 2017 kelas VII terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Penelitian di atas menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dari

---

<sup>23</sup>Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, dan Asep Saepulrohman, "Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis" 2, no. 2 (2015): 9.

<sup>24</sup>Maylita Hasyim dan Febrika Kusuma Andreina, "Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 5, no. 1 (6 Juli 2019): 55, <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.hlm.55-64>.

<sup>25</sup>Nuraini Nadhiroh dan Sri Latifah, "Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Students' Worksheets in Thermodynamics Materials," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Maret 2020): hlm. 87–95, <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.6082>.

<sup>26</sup>Merta Dhewa Kusuma dkk., "The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 07, no. 01 (Januari 2017):hlm. 26–32, <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>.



subjek dan objek penelitian serta metodologi penelitian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian yang diajukan ini akan memberikan analisis dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 kelas VII. Banyak soal dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 kelas VII yang memuat soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari penelitian yang sebelumnya meskipun pembahasannya memiliki kemiripan.

Buku siswa adalah bahan utama dalam proses pembelajaran siswa, buku siswa harus mempunyai kualitas yang sangat baik, dalam memperolehnya diperlukanlah kegiatan perancangan buku seiring dengan kondisi pembelajaran. Buku siswa merupakan salah satu penilaian yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk melihat kualitas pembelajaran perlu adanya proses perancangan buku pelajaran. Proses ini akan memerlukan analisa untuk melihat dan menemukan kriteria buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan bermutu. Buku siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah telah layak dipakai dalam proses pembelajaran, karena sudah memenuhi prosedur penyusunan rancangan pembelajaran.

Buku ajar haruslah buku yang memuat HOTS. Namun, pada kenyataannya buku ajar Pendidikan Agama Islam yang telah digunakan belum sepenuhnya memuat konten HOTS walaupun sudah sesuai dengan tujuan materi yang

diharapkan. Buku ajar Pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah buku siswanya.

Berdasarkan identifikasi soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa jumlah soal keseluruhan sebanyak 260 soal. Jumlah soal pilihan berganda ada sebanyak 130 soal dan jumlah soal uraian sebanyak 130 soal. Jadi, instrumen penilaian soal yang pilihan berganda sebanyak 130 soal yang termasuk dalam instrumen penilaian yang terindikasi LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Sedangkan soal uraian terdapat 130 soal memuat soal yang terindikasi LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Instrumen penilaian yang terindikasi dalam HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) soal pilihan berganda sebanyak 0 soal, sedangkan soal uraian sebanyak 0 soal. Maka dari itu pentinglah penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen penilaian soal yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan judul penelitian: **“Analisis Instrumen Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”**.

---

<sup>27</sup>Muhammad Ahsan, dkk, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

## B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran, maka pembahasan tesis ini difokuskan kepada instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. Analisis: Berasal dari bahasa Yunani, *analisis*, analisa. Analisis diartikan sebagai suatu cara untuk memeriksa dan menafsirkan mengenai hakikat atau makna dari sesuatu, atau sebagai suatu pemeriksaan untuk mengungkapkan unsur-unsur tertentu maupun hubungan-hubungan tertentu.<sup>28</sup>

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis secara filosofis, dimana analisis filosofis ini diperoleh melalui data ilmiah, kemudian dianalisis oleh penulis secara mendalam.

2. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis untuk mengukur suatu variabel.<sup>29</sup>
3. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

<sup>29</sup>Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan" (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. Tahun Ke 66 M), hlm. 379–91.

4. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah proses keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa agar dapat mengkonstruksi dan membangun suatu pengetahuan dalam dirinya sehingga memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran. belajar yang seperti ini membuat siswa dapat berkembang dan memiliki kemampuan bernalar.<sup>31</sup>

Pembelajaran yang berorientasi pada HOTS menuntut siswa untuk mencari tahu cara memerlukan proses berpikir cerdas dan kreatif. HOTS mencakup keterampilan menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*), berfikir kritis (*critical thinking*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*).<sup>32</sup>

5. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku PAI kelas VII merupakan salah satu jenis dari bahan ajar berbentuk teks disusun dengan kurikulum 2013 yang berisi materi agama Islam yang berupa fakta, konsep, yang harus dipelajari dan dikuasai dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian ini adalah menganalisis instrumen soal yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan

---

<sup>30</sup>Sutami, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020): hlm. 102–13, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>.

<sup>31</sup>Arrofa Acesta, "Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar," *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (1 Juli 2020): hlm. 170–75, <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>.

<sup>32</sup>Etty Sofyatinigrum,dkk, "Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar", (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 9-14.



Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah penyusunan instrumen penilaian dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memenuhi instrumen HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)?
2. Bagaimana analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ?
3. Bagaimana rancangan rumusan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memenuhi instrumen HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)
2. Rancangan rumusan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi buku peserta didik yang bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pendidikan.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ataupun bahan bagi peneliti yang membahas HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam melakukan penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tim penyusun dalam merevisi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti khususnya buku siswa kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b) Memberikan saran bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan buku pelajaran yang digunakan.

### G. Penelitian Terdahulu

1. Resvia Subay, "Pengembangan Assessment Tes *Higher Order Thinking skills* (HOTS) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model *Rasch*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan *assessment* tes HOTS peserta didik menghasilkan soal matematika berbentuk soal uraian. Hasil uji validitas internal memiliki nilai masing-masing  $\geq 0,67$ , menunjukkan *assessment* tes layak digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VII. Reliabilitas antar rater memiliki nilai 0,96 menunjukkan para ahli sepakat bahwa *assessment* tes yang dikembangkan dapat dipercaya jika digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik.<sup>33</sup>
2. Nunung Fitriani, Husen Windayana dan Jenuri (2015), dengan judul penelitian "Pengaruh HOTS melalui Model SPPKB pada Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan berdasarkan uji gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif

---

<sup>33</sup>Resvia Subay, "Pengembangan Assessment Tes Higher Order Thinking skills (HOTS) Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Model Rasch" (*Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

siswa menggunakan HOTS melalui model SPPKB Berada pada taraf sedang yaitu 0,566.<sup>34</sup>

3. Shin'an Musfiqi dan Jailani(2015), "Developing Mathematics Instructional Materials Oriented To Character And Higher Orer Thinking Skill (HOTS)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan terdiri dari pengembangan instrument tes, menentukan strategi pembelajaran, media dan bahan, dan merancang produk awal sehingga menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis.<sup>35</sup>
4. Hasan Baharun, Kholifatus Sa'diyah, "Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian yang berorientasi pada HOTS tersebut, peserta didik akan mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusankhususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam. Setelah guru melakukan penilaian pada pembelajaran berorientasi HOTS berdasarkan taksonomi Bloom, maka guru perlu mengadakan perbaikan secara terarah dan berkelanjutan, sehingga hasil penilaian yang didapatkan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau rujukan untuk perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Nunung Fitriani, dkk. "The Influence Of Hots Through SPPKB Model In Mathematics Learning To Students' Creative Thinking Ability." Juni (2015).

<sup>35</sup>Shin'an Musfiqi dan Jailani, "Developing Mathematics Instructional Materials Oriented To Character And Higher Orer Thinking Skill (HOTS)", Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences 2015, Yogyakarta State University, 17-19 May 2015.

<sup>36</sup>Hasan Baharun, Kholifatus Sa'diyah, "Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI", HIKMAH: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2018.

5. Nurul Yuliandini, Ghullam Hamdu, Resa Respati dalam Jurnal yang berjudul “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar”. Hasilnya yaitu guru mengetahui dimensi kognitif siswa tetapi tidak diklasifikasikan sesuai dengan taksonomi Bloom revisi, Peneliti melakukan pengembangan soal berdasarkan kompetensi dasar kelas IV pada kurikulum 2013. Mata pelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dilakukan beberapa revisi dan uji coba lalu hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah soal tes berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) menghasilkan 7 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal essay.<sup>37</sup>

Penelitian di atas memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian dan HOTS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini akan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku yang diteliti yaitu buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan penelitian di atas dilakukan pada mata pelajaran matematika dan yang diteliti adalah soal tes.

---

<sup>37</sup>Nurul Yuliandini, et, al. “Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 2019, Vol. 6, No. 1.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jika dilihat dari tempatnya termasuk penelitian perpustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan dipergustakaan atau disebut juga dengan penelitian non-reaktif (*non reaktif research*). Penelitian non reaktif adalah penelitian yang dilakukan terhadap benda-benda atau perilaku seseorang tanpa sepengetahuan orang yang diteliti. Penelitian non reaktif dapat digunakan terhadap benda-benda mati seperti buku, majalah, mainan anak-anak, peninggalan-peninggalan kuno, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan objek dari penelitian yang akan ditelaah, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah banyak menggunakan logika ilmiah induktif.<sup>39</sup>

Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan riset yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat penelitian tanpa memerlukan riset di lapangan.<sup>40</sup> Maka, penelitian perpustakaan ini digunakan sebagai tempat mencari data-data lewat laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, buku

---

<sup>38</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 135.

<sup>39</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 135.

<sup>40</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

yang relevan, objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan.<sup>41</sup> Penelitian perpustakaan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data, sebab data-data yang akan dikumpulkan berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dari menelaah buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar dan nyata. Dikarenakan penelitian ini adalah jenis penelitian *library research* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Sumber data Primer:

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau sumber yang langsung bersangkutan dengan penelitian.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>41</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 46.

<sup>42</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 211.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, yang fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer.<sup>43</sup>

Adapun yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Buku-buku yang relevan dengan pembahasan HOTS (*higher order thinking skills*), ialah:
  - a) Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan “Jarak Nalar” yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019)
  - b) Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
  - c) Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills*, Edisi Revisi, Tangerang: TSmart Printing, 2019.
  - d) L. W, Anderson. & Krathwohl, D. R. “A taxonomy for learning, teaching, and assessing. New York: Longman”. 2001.
  - e) Yoki Ariyana, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

---

<sup>43</sup>Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 211.

2) Jurnal pendidikan/penelitian yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu:

- a) Arif Widodo dan DyahIndraswati, “*Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6,*” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 12*, No. 1 (2019).
- b) Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Hinger Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2*, no. 2 (2018): hlm. 199., <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.
- c) Nuraini Nadhiroh dan Sri Latifah, “*Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Students’ Worksheets In Thermodynamics Materials*”, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Tahun 2020.
- d) Syukrul Hamdi, dkk, “*Developing higher-order thinking skill (HOTS) test instrument using Lombok local cultures as contexts for junior secondary school mathematics*”, *REiD (Research and Evaluation in Education)* ISSN 2460-6995.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini adalah dengan cara mengadakan penelaahan terhadap literatur-literatur yang ada dipergustakaan mengenai isi dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi buku tersebut.<sup>44</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data utama. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan.<sup>45</sup> Analisis data ini bertujuan untuk mengorganisasikan data dan pengolahan data yang dapat mempermudah langkah-langkah penelitian.

Dalam penelitian ini penganalisisan data yang digunakan berupa *Content Analysis*.<sup>46</sup> Adapun *Content Analysis* ini tujuannya untuk menganalisis isi dari buku, yaitu dengan mencari kata atau istilah yang digunakan dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema serta polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini mempermudah peneliti untuk

---

<sup>44</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 315.

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>46</sup>Suprayogo, dkk, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

mengumpulkan data yang selanjutnya. Display atau penyajian data ialah langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif sebagai hasil akhir dalam penelitian.

Teknik analisis data untuk analisis menentukan tipe soal HOTS yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut peneliti melakukan:

- a. Pengumpulan data instrumen penilaian berdasarkan kriteria penilaian HOTS.

Langkah untuk menganalisis pengumpulan data ini adalah cara kerja untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua, sesuai dengan indikator HOTS yaitu indikator soal menggunakan kata operasional, indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi dan kreasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal problem solving. Penelitian ini akan menjawab apakah terdapat kelompok butir soal tipe HOTS. Adapun pengelompokkan dan rancangan soal berdasarkan instrumen penilaian menggunakan kriteria instrumen penilaian HOTS seperti table dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Kriteria Instrumen Penilaian HOTS**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kriteria Instrumen Penilaian HOTS			
			Indikator Soal Menggunakan Kata Operasional	Indikator Soal Berkenaan Dengan Level Analisis Evaluasi Dan Kreasi	Jenis Soal Berpikir Kritis	Jenis Soal Problem Solving
1						
2						
3						

- b. Pengelompokan data instrumen penilaian menjadi 2 kelompok

Proses pengelompokan data instrumen menjadi dua yaitu HOTS dan LOTS yaitu dengan menggunakan indikator HOTS dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar, materi, indikator soal, level kognitif, bentuk soal dan nomor soal.

- c. Perancangan instrumen penilaian berbasis HOTS

Perancangan instrumen penilaian berbasis HOTS ini diambil dari soal-soal yang ada dari buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rancangan ini disesuaikan dengan data yang ada dan indikator HOTS.

- d. Penyajian data instrumen dalam 2 kategori tersebut.

Penyajian data ini dilakukan dengan rekapitulasi instrumen penilaian berbasis LOTS dan HOTS.

- e. Penarikan kesimpulan.

**I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini terdiri atas lima Bab.

Bab pertama mengenai Pendahuluan, berfungsi mendeskripsikan permasalahan, berisi latar belakang masalah; alasan peneliti mengangkat permasalahan, fokus masalah; batasan pembahasan dari penelitian ini, rumusan masalah; pertanyaan yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini terutama tentang analisis isi dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan indikator HOTS. Selanjutnya, tujuan penelitian; untuk mengetahui muatan apa saja yang terkandung dalam buku tersebut, manfaat penelitian; berisi tentang apa saja manfaat dari penelitian. Kemudian, metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber datanya baik data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Dan penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan uraian tentang instrumen penilaian, taksonomi kognitif dan HOTS berupa pengertian HOTS, indikator HOTS, menyusun soal HOTS, strategi meningkatkan derajat soal HOTS dan soal uraian.

Bab ketiga merupakan pengenalan mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yaitu hasil dari analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam soal yang ada dalam buku



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi 2017 untuk Kelas VII dan di akhir tulisan akan dipaparkan analisis dari peneliti terhadap pembahasan hasil penelitian.

Bab lima merupakan penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran-saran yang peneliti buat.



## BAB II

### INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS

#### A. Kurikulum dan Pembelajaran

##### 1. Kurikulum

Pembaharuan dan inovasi dalam kurikulum ditandai dengan adanya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif and afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>47</sup>

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 telah mengadopsi Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Bahkan, keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah menjadi tujuan kurikulum secara internasional.

Terciptanya proses pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan

---

<sup>47</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis*, 4 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 16.

menggunakan kemampuan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). HOTS merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi dan *mentransformasi knowledge* serta *experience* yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.<sup>48</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang membelajarkan peserta didik melalui akses pendidikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah proses komunikasi melalui dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik.<sup>49</sup>

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>50</sup>

Peralihan sistem pembelajaran mengakibatkan pergeseran tujuan pendidikan dimana pada abad ke 19 yang dikenal sebagai era industri, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan orang dalam dunia sederhana, statis/linier, dan *predictable* (dapat diramalkan). Dampak dari pola pendidikan ini adalah kemampuan *output* yang standar sehingga

---

<sup>48</sup>Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Studi Analisis pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)," *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* 10, no. 2 (2020): 57–72.

<sup>49</sup>Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islam" dalam *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 79-96.

<sup>50</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 90.

kecakapan yang dimiliki merupakan kecakapan standar. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka aspek lain yang tidak kalah penting yaitu *assessment* atau penilaian. Pendidik harus mampu merancang sistem penilaian yang bersifat kontinu artinya penilaian dilakukan sejak peserta didik mulai melakukan kegiatan, sedang dan setelah selesai melaksanakan kegiatannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk menciptakan aktivitas belajar dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal peserta didik.

## **B. Penilaian**

### **1. Pengertian penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>52</sup> *Assesment* sama juga dengan penilaian yaitu pembuatan keputusan mengenai informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dan aspek penunjang lain pada kegiatan pendidikan. *Assesment* yaitu kumpulan informasi mengenai hasil pertimbangan dan data yang terkumpul guna mendapatkan suatu keputusan pada proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas pengertian dari *assesment*

---

<sup>51</sup>Etty Sofyatini,dkk, “Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar”, (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 9-14.

<sup>52</sup>Sutami, “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK,” 21 Januari 2020, 102–13.

adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh info guna mengetahui hasil belajar peserta didik.<sup>53</sup>

Instrumen penilaian juga dikenal sebagai alat evaluasi, merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Terkait dengan isu perkembangan pendidikan ditingkat Internasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Salah satunya pada standar penilaian dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).<sup>54</sup>

Instrumen penilaian adalah alat yang dipakai untuk memenuhi tujuan pembelajaran seperti tes dan penilaian afektif. Instrumen penilaian yang digunakan oleh peserta didik berupa tes, pemberian tugas, observasi dan bentuk lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kompetensi peserta didik. Instrumen penilaian dalam persiapan proses pembelajaran perlu disusun berdasarkan standar pembuatan instrumen. Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan non tes. Aspek yang ingin peneliti teliti merupakan aspek kognitif.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Siti Fatimah dan Triesninda Pahlevi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS....." 8 (2020): hlm. 318–28.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 40.

<sup>55</sup>Iskandar Zulkarnain, Elli Kusumawati, dan Lenny Marlina, "Instrumen Penilaian Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Kelas Xi Mipa Di Sman 7 Banjarmasin," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (31 Desember 2018);, hlm 125–134, <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5656>.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bersifat kompetensi. Proses hasil pembelajaran kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru harus mempersiapkan penilaian yang dilakukan untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menyiapkan instrumen penilaian. Kriteria ketuntasan minimal merupakan dasar dalam menetapkan proses remedial atau pengayaan yang akan dilakukan oleh peserta didik.<sup>56</sup>

## 2. Fungsi Penilaian

*Assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) memiliki fungsi yang sama dengan *assessment for learning*, yaitu sebagai formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif saat dilakukan kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik akan diberi pengalaman belajar untuk menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, serta rubrik/pedoman penilaian pada akhirnya mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Wiwik Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 318-328.

<sup>57</sup>Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 7.

## C. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

### 1. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Keterampilan tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.<sup>58</sup>

Konsep *Higher order thinking skills* sangat luas karena tidak hanya mencakup Taksonomi Bloom yang lebih tinggi, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, pemikiran kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan juga metakognisi.<sup>59</sup> *Higher order thinking skills* merupakan proses berpikir peserta didik dalam berbagai level kognitif kemudian dikembangkan dengan berbagai konsep.<sup>60</sup>

*Higher Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*", hlm. 5.

<sup>59</sup>Charanjit Kaur Swaran Singh dkk., "Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature," *International Journal of Innovation* 11, no. 8 (2020): hlm. 211–231.

<sup>60</sup>Ismuhul Fadhil Azam dan Moh. Agung Rokhimawan, "Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahya Kebersamaan Dengan HOTS," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21, no. 1 (26 Agustus 2020): hlm. 100–110, <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>.

<sup>61</sup>Husna Nur Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," t.t., hlm. 170-176.

Pemikiran tingkat tinggi menggunakan pemikiran secara luas untuk menemukan hal baru. Pemikiran tingkat tinggi menuntut seseorang untuk mengaplikasikan informasi atau pengetahuan baru yang dia dapatkan dan manipulasi informasi untuk mencapai kemungkinan jawaban dalam situasi baru.

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa agar dapat mengkonstruksi dan membangun suatu pengetahuan dalam dirinya sehingga memiliki kesadaran dalam proses pembelajaran. Belajar yang seperti ini membuat siswa dapat berkembang dan memiliki kemampuan bernalar.<sup>62</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah penilaian yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, antara lain: kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif, pemecahan masalah tidak rutin, non algoritmik, analisis, evaluasi, mencipta, melibatkan pembentukan konsep, pemikiran kritis, kreativitas atau *brainstorming*, penyelesaian masalah, representasi mental, penggunaan aturan, penalaran, dan pemikiran logis, dan membutuhkan pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi daripada hanya menyatakan kembali fakta.<sup>63</sup>

Pemikiran tingkat tinggi menjadi tiga kategori yaitu transfer, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah. Dalam istilah transfer, siswa tidak hanya

---

<sup>62</sup>Acesta, "Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar," hlm. 170-175.

<sup>63</sup>Deni Nasir Ahmad, Dkk, "Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif, Jurnal Biotik Vol. 8, No.1 Ed. April 2020, hlm. 11-23.

diharapkan untuk mempelajari ilmu dan keterampilannya saja, tetapi juga diharapkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi baru atau konteks kehidupan nyata. Pemikiran kritis membutuhkan siswa untuk menerapkan keputusan bijak atau membuat kritik logis. Sedangkan dalam hal pemecahan masalah, siswa adalah berharap dapat menemukan solusi dari masalah tertentu yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan menghafal.<sup>64</sup> Berpikir kritis juga dijelaskan dalam Al-quran surah Al-An'am ayat 76-79 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا  
أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي فَلَمَّا  
أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾  
فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ  
قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ  
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: 76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." 77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku

<sup>64</sup>Mei Ardaning Tyas, Dkk, "Developing Higher Order Thinking Skills (HOTS) – Based Questions: Indonesian EFL Teachers' Challenges" Jurnal Proceeding of the 2nd International Conference on Future of Education, Vol. 2, Issue 1, 2019, hlm.132-141.

Termasuk orang yang sesat." 78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. 79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.<sup>65</sup>

Ayat tersebut menjelaskan proses pengenalan nabi Ibrahim secara terperinci. Pengamatan nabi Ibrahim tertuju pada bintang-bintang yang terang dan akhirnya tenggelam sehingga tidak bisa dianggap sebagai Tuhan. Alasan nabi Ibrahim tersebutlah yang mengalami perubahan. Pemikiran nabi Ibrahim tersebut merupakan hasil pemikiran kritis sesuai dengan fitrahnya. Maka dari itu, siswa harus mampu berpikir kritis dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep HOTS sangat luas karena tidak hanya mencakup Taksonomi Bloom yang lebih tinggi, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, pemikiran kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan juga metakognisi. Resnick, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir kompleks dalam memaparkan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.<sup>66</sup>

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir peserta didik dalam berbagai level kognitif kemudian dikembangkan dari berbagai konsep. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga adalah

---

<sup>65</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 203.

<sup>66</sup>Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 5.

keterampilan berpikir tingkat tinggi menuju pemikiran yang kritis, kreatif dan analitis terhadap informasi dan data dalam menyelesaikan persoalan. Berpikir tingkat tinggi adalah bentuk berpikir dengan mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan isu-isu yang tidak diartikan dengan jelas dan tidak mempunyai jawaban yang pasti.

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dengan pengertian yang lebih mudah dipahami adalah suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *Higher order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut King, *higher order thinking skills* termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, sedangkan menurut Newman dan Wehlage, dengan *high order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Menurut Vui, *higher order thinking skills* akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta

mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan. Jadi dapat disimpulkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah suatu proses berpikir tinggi dalam mengembangkan pemahaman tingkat kognitif.<sup>67</sup>

Ada tiga alasan mengapa harus menggunakan *Higher Order Thinking* (HOTS) dalam pembelajaran yaitu:

a. Mengerti informasi

Mengerti informasi disini diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu.

b. Proses berpikir yang berkualitas

Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dibutuhkan untuk menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas.

c. Hasil akhir yang berkualitas

Proses berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) akan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk yang berkualitas.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS adalah kemampuan melatih siswa untuk memanipulasi informasi dan gagasan serta menghubungkan pembelajaran

---

<sup>67</sup>Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 5..

<sup>68</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*,( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 171.

dengan kehidupan sehari-hari yang belum pernah diajarkan sebelumnya dalam rangka menjelaskan, menafsirkan dan menarik beberapa kesimpulan dengan kata lain siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari konsep yang telah dipelajari.

Berpikir tingkat tinggi memerlukan pemikiran yang kritis terhadap segala sesuatu. Berpikir kritis merupakan keahlian dalam memperoleh dan menganalisis informasi untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>69</sup> *Higher Order Thinking Skill* HOTS dipengaruhi oleh empat keadaan, yaitu:

- a. Suatu keadaan belajar tertentu yang membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus.
- b. Kecerdasan bukan lagi dipandang sebagai kecakapan yang tidak dapat diganti, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- c. Pemahaman pandangan yang sudah beralih dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaksi.
- d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih khusus seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Pian Suci Sopiani, Iskhak Said, dan . Ratnawati, "Investigating Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Writing Skill (A Case Study at the Eleventh Grade of a Senior High School in Banjar)," *Journal of English Education and Teaching* 3, no. 3 (6 September 2019): 328–342, <https://doi.org/10.33369/jeet.3.3.hlm.328-342>.

<sup>70</sup>Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 5.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa HOTS (*higher order thinking skills*) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan level kognitifnya dan dibubuhi dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta *problem solving*.

## 2. Indikator HOTS

Adapun Indikator yang digunakan untuk menilai soal yang berindikasi HOTS, yaitu:

### a. Menganalisis (*analyzing*)

Kategori menganalisa meliputi menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur penyusun tersebut dengan struktur besarnya. Kategori ini juga termasuk menganalisis bagian-bagian terkait satu sama lain. Kategori ini meliputi proses kognitif membedakan, pengorganisasian dan atributing. Pengorganisasian meliputi menemukan koherensi, integrasi, menguraikan atau penataan.<sup>71</sup>

### b. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi ialah tindakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu melalui kegiatan memeriksa dan mengkritik.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp," *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72–78, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>.

<sup>72</sup>Ahmad Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Hinger Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi* (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm. 6-7.

c. Mengkreasikan/menciptakan (*creating*)

Mengkreasi atau mencipta yaitu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional; yaitu, reorganisasi unsur ke dalam pola atau struktur yang baru. Termasuk dalam mencipta yaitu *generating* atau menghipotesiskan, *planning* atau merencanakan dan *producing* atau menghasilkan.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi indikator soal yang terindikasi HOTS ialah menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*) melalui penyesuaian kalimat soal dengan kata kerja operasional ketiga indikator tersebut.

### 3. Karakteristik HOTS

Soal yang termasuk *Higher Order Thinking* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

- a. Transfer satu konsep ke konsep yang lainnya.
- b. Memproses dan juga menerapkan informasi.
- c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
- d. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- e. Menelaah ide dan informasi secara kritis.<sup>74</sup>

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Agar dapat menginspirasi guru menyusun

---

<sup>73</sup>Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp," *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72–78, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>

<sup>74</sup>Yoki Ariyana et.al, *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (t.t.p: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2019), hlm. 39.

soal-soal bertipe HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.

Adapun karakteristik instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi (HOTS) anatar lain :

a. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

*The Australian Council for Educational Research (ACER)* menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan.

b. Bersifat Divergen

Instrumen penilaian HOTS harus bersifat divergen, artinya memungkinkan peserta didik memberikan jawaban berbeda-beda sesuai proses berpikir dan sudut pandang yang digunakan karena mengukur proses berpikir analitis, kritis, dan kreatif yang cenderung bersifat unik atau berbeda-beda responsnya bagi setiap individu.

c. Menggunakan Multirepresentasi

Instrumen penilaian HOTS umumnya tidak menyajikan semua informasi secara tersurat, tetapi memaksa peserta didik menggali sendiri informasi yang tersirat. Bahkan di era big data seperti sekarang ini, yaitu kemudahan mendapatkan data dan informasi melalui internet, sudah selayaknya instrumen penilaian HOTS juga menuntut peserta didik tidak hanya mencari sendiri informasi, tetapi juga kritis dalam memilih dan memilah informasi yang diperlukan.

d. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

e. Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan untuk tujuan memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.<sup>75</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS

Menulis butir soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan

---

<sup>75</sup>Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 39-43.

ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Soal HOTS dapat disusun dengan mengategorikan soal atas dua kategori yaitu, soal berpikir kritis dan soal *problem solving*.

a. Soal Berpikir Kritis

Soal disusun berdasarkan kemampuan-kemampuan dasar dalam berpikir kritis. Pendidik bisa menyusun soal seperti yang diperkenalkan oleh para peneliti dalam menyusun soal pilihan berganda atau Isian dengan bentuk tersendiri. Salah satu kemampuan dasar dalam berpikir kritis yang juga terkait dengan penyelesaian masalah (*problem solving*) ialah mencari solusi alternatif dengan memetakan jaringan permasalahan menggunakan peta pikiran (*mind map*) atau *graphic organizer* lainnya.

b. Soal *Problem Solving*

Guru diharapkan mampu untuk membuat soal sesuai dengan kriteria *problem solving*. Soal sederhana yang umumnya ada pada buku teks dapat diubah menjadi soal untuk mengukur keterampilan menyelesaikan masalah dengan membuat permasalahan tersebut kaya akan konteks (*context rich problem*). Karakteristik yang perlu dimiliki soal *problem solving* yaitu, memberikan motivasi, merupakan situasi

nyata, tidak memberikan gambar, menggunakan kata “kamu” dan memerlukan pengambilan keputusan.<sup>76</sup>

Berikut juga dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS menurut I Wayan widanadan Kemendikbud antara lain:

- 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- 2) Menyusun kisi-kisi soal
- 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
- 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
- 5) Membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka soal HOTS dapat disusun dengan mengkategorikan soal tersebut pada dua kategori yaitu, soal berpikir kritis dan soal *problame solving*. Langkah penyusunan soal HOTS juga bisa mengikuti langkah-langkah menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS , menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban.

## 5. Strategi Meningkatkan Derajat Butir Soal Menjadi HOTS

Ada dua strategi dalam meningkatkan derajat soal LOTS menjadi soal HOTS yaitu strategi secara umum dan strategi secara khusus. Berikut penjelasan dari kedua strategi tersebut:

### a. Strategi Umum Meningkatkan Derajat Soal HOTS

---

<sup>76</sup>Ridwan Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi* (Tangerang: TSmart, 2019), hlm. 283-287.

<sup>77</sup>Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal EDUDEENA*, Vol.II, No.1 Januari 2018, hlm. 57-76.

Strategi umum ialah strategi normatif yang telah dipandu oleh buku panduan yang dibuat pemerintah. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat soal menjadi soal HOTS ada 3 langkah yaitu:

- 1) Meningkatkan Ranah Kemampuan Berpikir Rendah menjadi Tingkat Tinggi
  - 2) Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual
  - 3) Menggunakan Bentuk Soal Beragam
- b. Strategi Khusus Meningkatkan Derajat Soal HOTS

Strategi khusus meningkatkan derajat soal LOTS menjadi soal HOTS adalah suatu alternatif yang dapat dilakukan oleh penyusun soal untuk mempermudah penulisan soal. Memperoleh soal HOTS strategi umum dan strategi khusus dapat dilakukan secara bersamaan. Diajukan tiga strategi khusus yang dapat dilakukan, berikut penjelasannya:

- 1) Menambahkan Konsep Baru
- 2) Memperpanjang Jarak Nalar
- 3) Mengkontradiktifkan Fakta.<sup>78</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk merubah derajat soal dari LOTS menjadi HOTS dapat dilakukan dengan menggunakan strategi. Strategi tersebut ada dua yaitu strategi umum dan strategi khusus.

## 6. Manfaat *High Order Thinking Skills* (HOTS)

---

<sup>78</sup>Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Hinger Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi*, hlm. 44.

Conklin dalam Mustahdi mengatakan, bahwa jika pembelajaran HOTS dilakukan secara tepat maka membuat siswa menjadi antusias, memiliki motivasi, tidak mudah menyerah dan merasa membutuhkan pembelajaran. Akhirnya siswa menjadi pembelajar yang aktif.<sup>79</sup> Pembelajaran dan penilaian HOTS akan memberikan manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi
- b. Meningkatkan motivasi.<sup>80</sup>
- c. Meningkatkan sikap positif (afektif) .<sup>81</sup>

#### D. Taksonomi Bloom

Menurut Krathwohl dalam A revision of Bloom's Taxonomy, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta atau kreasi (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal.<sup>82</sup>

Taksonomi Bloom terdiri dari keterampilan berpikir yang disusun dari sederhana ke kompleks atau ke konkret abstract kemampuan memproses

---

<sup>79</sup>Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*, hlm. 62.

<sup>80</sup>Nugroho, hlm. 65-66.

<sup>81</sup>Yani Ahmad, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm.84-85.

<sup>82</sup>Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," hlm. 170-176.

mental. Ini awalnya terdiri dari enam level domain kognitif yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi. Anderson dan Krathwohl menerbitkan revisi Taksonomi Bloom pada tahun 2001. Perbedaan utama antara yang lama versi dan versi baru taksonomi Bloom adalah versi 2001 dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Namun, studi sekarang ini hanya berfokus pada dimensi kognitif karena sangat tinggi terkait dengan keterampilan dan penilaian pemahaman bacaan.<sup>83</sup>

Proses berpikir yang mengacu dalam taksonomi Bloom dan telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl dirumuskan 6 level proses berpikir, yaitu:

C 1 = *remembering*

C 2 = *understanding*

C 3 = *applying*

C 4 = *analyzing*

C 5 = *evaluating*

C 6 = *creating*.<sup>84</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka taksonomi kognitif Bloom direvisi oleh Anderson and Krathwohl yang awalnya bersifat kata benda menjadi kata kerja, yaitu: *remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating* dan *creating*.

## **E. Signifikansi HOTS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

---

<sup>83</sup>Tomy Kartika Putra, dkk, "Higher-Order Thinking Skill (HOTS) Questions In English National Examination In Indonesia" *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 11, No. 1, Juni 2019, hlm. 146.

<sup>84</sup>Setiawati, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, hlm. 35.

HOTS merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh dalam rangka menghadapi perubahan aspek kehidupan yang berlangsung dengan sangat cepat pada era globalisasi ini, masyarakat harus mampu berpikir kreatif, mampu bertindak cepat dan tepat, mampu menyelesaikan permasalahan secara efektif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.<sup>85</sup>

Pentingnya HOTS dalam proses pembelajaran pada jenjang SMP bisa dilihat dari masih adanya peserta didik yang belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya, karena dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir divergen, kemampuan memunculkan dan menerapkan gagasan-gagasan baru dan kemampuan untuk mengkombinasikan gagasan. Kemampuan-kemampuan ini merupakan bagian dari kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>86</sup>

Proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam pendidikan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pentingnya pendidikan yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang berbakat untuk menjamin bahwa peserta didik tersebut mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman yang berevolusi cepat.

---

<sup>85</sup>Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi*, hlm. 46.

<sup>86</sup>Ika Meika dan Asep Sujana, "Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (31 Agustus 2017): 8–13, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2025>.

Pada abad 21 membutuhkan kemampuan untuk fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, memiliki keterampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel serta memiliki kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, peserta didik atau umumnya masyarakat harus menguasai informasi, media dan teknologi.<sup>87</sup>

Teori kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Kognitif memiliki pengertian yaitu potensi yang terdiri dari pengetahuan, pemamahan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Teori kognitif menekankan pada proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan rasional yang dimiliki oleh individu.<sup>88</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti haruslah berorientasi HOTS dan peserta didik pada jenjang SMP juga harus diberikan pembelajaran yang berbasis HOTS karena diperlukan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir kreatif untuk memiliki daya saing dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi pada abad 21 ini.

---

<sup>87</sup>Abadullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi*, hlm. 54.

<sup>88</sup>Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS; Higher Order Thinking Skills*, hlm. 69.

### BAB III

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

### A. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam seringkali dianggap sama maknanya dengan pendidikan Islam. Dalam konsep pendidikan Islam isinya dibatasi dengan pendidikan agama Islam, begitu juga sebaliknya pada konsep pendidikan agama Islam malah di sebut isinya membahas tentang pendidikan Islam. Sehingga kedua istilah pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam menjadi rancu.<sup>89</sup>

Makna dari Pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam merupakan dua istilah yang jelas berbeda. Istilah Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan nama kegiatan mendidik agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah nama mata pelajaran, hal ini karena yang diajarkan adalah agama Islam. Berdasarkan konsepnya, setiap nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam sering dikatakan sebagai pendidikan agama Islam. Istilah “pendidikan” seharusnya selalu ada disetiap mata pelajaran. Maka dnengan demikian, istilah “Pendidikan Agama Islam” harusnya sejajar dengan pendidikan Matematika (sebutan untuk pelajaran Matematika), pendidikan olahraga, pendidikan biologi, dan sebagainya.

---

<sup>89</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 6.

Allah Swt. berfirman dalam surah *Luqman* ayat 12-13, berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ  
لِابْنِهِ ۗ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>90</sup>

Ayat 12 di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk selalu bersyukur dan Allah akan memberikan balasan berupa pahala kepada orang-orang yang bersyukur. Ayat 13 menjelaskan bahwa menyekutukan Allah adalah dosa besar dan Allah melarang hal itu. Penjelasan dari kedua ayat di atas merupakan salah satu bentuk pengamalan yang dimaksud dari pendidikan agama Islam di atas.

Adapun makna dari pendidikan Islam adalah suatu sebutan yang Islami dan mempunyai komponen-komponen secara komprehensif untuk

<sup>90</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor: Sygma, 2012), hlm. 412.

mewujudkan muslim yang diidealkan. Jadi, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memuat teori berdasarkan kepada Alquran dan Hadis.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan Islam. Kata pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang diterapkan atau dilaksanakan dengan tujuan agar mengerjakan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.<sup>92</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu jenis kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam dalam kegiatan mendidik dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya, berpedoman kepada Alquran dan Hadis.

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pengertian pendidikan agama dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar hingga lembaga perguruan tinggi diwajibkan untuk memuat kurikulum yang menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib. Sebagaimana yang dimuat pada Pasal 37 ayat (1) yaitu: tujuan dari pendidikan agama

---

<sup>91</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

<sup>92</sup>Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

adalah untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>93</sup>

Dalam kurikulum pendidikan umum, pelajaran PAI dimuat dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam mengandung nilai moral dan spiritual. Misi dari pendidikan Islam adalah untuk membangun karakter muslim yang paham terhadap ajaran agama dan keimanan yang direalisasikan melalui sikap dan perilaku sehari-hari sebagai aktualisasi dari ajaran agama. Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa: pendidikan Islam itu menginginkan terciptanya manusia yang beradab dalam arti yang komperhenship meliputi kehidupan spiritual dan material.<sup>94</sup>

Tetapi pada realitanya, pendidikan agama Islam sudah dapat memberikan respon positif dalam meningkatkan moral dan sikap toleransi khususnya pada peserta didik. Dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari, peserta didik sering diarahkan untuk menguasai teks atau materi yang dimuat dalam buku pelajaran saja, mereka disajikan pada pertanyaan dan hapalan yang mengarah pada aspek pengetahuan saja, sedangkan tujuan yang berupa penanaman nilai-nilai agama dihiraukan karena lebih fokus pada pemberian pengetahuan kognitif mata pelajaran yang ada di sekolah.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., *No Title*, t.t.

<sup>94</sup>Abdul Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm 130.

<sup>95</sup>Abdul Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm 130.

Selama ini Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan umum mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi lebih bertitik tolak kepada *transfer of knowledge*, yaitu lebih mengutamakan penguasaan ilmu-ilmu agama secara teoretis. Muatan materi kurang dikaitkan dengan fakta yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dan menghayati ajaran nilai-nilai agama dalam keseharian.<sup>96</sup>

Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “Dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, maka dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>97</sup>

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk dapat menyeimbangkan wujud dari Iman, Islam, dan Ihsan yang dilakukan dalam bentuk:

- a. Adanya ibadah manusia kepada Sang Pencipta. Sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki iman kuat kepada Allah Swt serta diselaraskan dengan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>96</sup>Abdul Azis, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm 130.

<sup>97</sup>Siti Halimah, Fahrudin, Hasan Asari, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa,” *Edu Religia* Vol 1. 04 (2017): 522.

- b. Adanya ibadah manusia dengan diri sendiri. dalam hal ini dapat menghormati diri sendiri dengan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan nilai ketakwaan.
- c. Adanya ibadah manusia dengan makhluk sesama. Caranya dengan hidup damai dan rukun antar sesama manusia sehingga tumbuh menjadi akhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.
- d. Ibadah dan yang diwujudkan dengan hubungan manusia kepada Lingkungan Alam. Hal ini adalah disesuaikan nilai ke-Islaman dalam lingkungan dan interaksi sosial.<sup>98</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk dapat mengembangkan ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan melalui strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menerapkannya berdasarkan pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*.<sup>99</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup. Adapun ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yaitu, Alquran, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>100</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka keempat hubungan di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu: Akidah akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Alquran dan Hadis. Pengembangan materi disesuaikan dengan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diimplementasikan menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian *authentic*.

---

<sup>98</sup>Siti Halimah, Fahrudin, Hasan Asari, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 524.

<sup>99</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hlm. 2.

<sup>100</sup>Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal)*, hlm. 54-61.

## C. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### 1. Pengertian Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku ajar merupakan sumber pembelajaran yang tergolong sebagai media cetak yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik sebagai alat bantu belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>101</sup>

Buku ajar adalah sumber acuan yang wajib digunakan pada setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah atau perguruan tinggi. Buku ajar memuat materi yang mengacu agar adanya peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Kemudian, dalam Pasal 6 Ayat (1) berbunyi fungsi dari buku ajar adalah sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.<sup>102</sup>

Buku ajar sangat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Dengan adanya buku ajar, siswa akan memperoleh banyak informasi dan pelajaran, dapat belajar mandiri, serta dapat mengasah kemampuan melalui menjawab soal-soal yang ada di dalam buku ajar pelajaran. Oleh karena itu, dalam hal ini buku ajar dapat memberikan dampak positif kepada

---

<sup>101</sup>Nasruddin Hasibuan, “Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016, hlm.31.

<sup>102</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

siswa, karena siswa akan lebih mudah memahami materi dengan adanya sumber dari buku ajar dan terpacu untuk menyelesaikan materi.<sup>103</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 2 Tahun 2008

Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa:

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan pada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standard nasional pendidikan.<sup>104</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sumber belajar atau referensi sangatlah diperlukan. Buku ajar Pendidikan Agama Islam memuat materi Alquran, Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam yang harus dipahami dan diamalkan. Oleh sebab itu, kedudukan buku ajar pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>103</sup>Supriyo, "Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas Xii. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015), hlm. 86–87.

<sup>104</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.

## D. Profil buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SMP

### Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### 1. Identitas Buku

Identitas Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>105</sup>

**Tabel. 3.1**  
**Identitas Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti***

No	Kriteria	Buku Kelas VII
1	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII
2	Penulis	Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahdi
3	Penelaah	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas dan Muhammad Nadjib
4	Kota Terbit	Jakarta
5	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
6	Tahun Terbit	2017
7	Nomor Cetakan	Cetakan keempat, 2017 (edisi revisi)
8	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-602-282-912-6 (jilid lengkap) ISBN 978-602-282-913-3 (jilid 1)
9	Sasaran Pengguna	Untuk SMP Kelas VII
10	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11	Font Cetakan	Disusun dengan Huruf Calibri, 11 pt
12	Ukuran Cetakan	17,6cm x 25cm
13	Halaman	Judul dan Halaman: vi hlm Isi : 224 hlm
14	Desain Sampul	Warna: Hijau Muda Gambar: Bangunan Masjid

<sup>105</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Nurhayati Djamas, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).





aspek Alquran hadis, aspek fikih/ ibadah, aspek akidah/keimanan, aspek akhlak, aspek tarikh/ sejarah peradaban Islam.<sup>106</sup>

Materi yang dimuat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII ini terdiri dari materi semester I dan II, yaitu terdapat sebelas Bab yang disusun dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Kegiatan tersebut diberikan melalui fitur-fitur: membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita, memperkaya khazanah peserta didik, menerapkan perilaku mulia.

Selanjutnya pada bagian halaman belakang buku, terdapat daftar pustaka yang merupakan daftar rujukan sebanyak 21 referensi, glosarium yaitu daftar kata yang dianggap asing disertai dengan terjemahannya, profil penulis yang berupa daftar riwayat hidup serta karya-karyanya. Kemudian tampak juga nomor seri ISBN dan evaluasi buku yang berisi tentang uji pemahaman dan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan materi pokok yang telah dipelajari.

---

<sup>106</sup>Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Nurhayati Djamas, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

## BAB IV

### ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) DALAM BUKU SISWA PAI DAN BUDI PEKERTI REVISI 2017 KELAS VII TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

#### A. Penyusunan Instrumen Penilaian Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Sesuai dengan indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu indikator soal menggunakan kata operasional, indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi dan kreasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving*. Penelitian ini akan menjawab tentang penyusunan instrumen penilaian HOTS yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun pengelompokkan dan rancangan soal berdasarkan instrumen penilaian menggunakan kriteria instrumen penilaian HOTS di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Kriteria Instrumen Penilaian HOTS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kriteria Instrumen Penilaian HOTS			
			Indikator Soal Menggunakan Kata Operasional	Indikator Soal Berkenaan Dengan Level Analisis, Evaluasi Dan Kreasi	Jenis Soal Bepikir Kritis	Jenis Soal Problem Solving
1.	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.</p> <p>2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</p> <p>3.3 Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir</p>	<p>Lebih dekat dengan Allah swt. Yang sangat indah nama-Nya</p>	√	X	X	X

2.	<p>1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.</p> <p>2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan hadis terkait.</p>	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah	√	X	X	X
3	<p>1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p>	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	√	X	X	X

	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.					
4	1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.  2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat berjamaah.  3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.  4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	√	X	X	X
5	1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.  2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.  3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah  4.11 Menyajikan strategi	Selamat Datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku	√	X	X	X

	perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.					
6	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.</p> <p>2.1 Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadis terkait.</p> <p>3.1 Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan</p>	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah	√	X	X	X

	semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. alMujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33					
7	<p>1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naql<sup>3</sup>.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<p>Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.</p>	√	X	X	X
8	<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.6 Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah</p>	√	X	X	X

	<p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p>					
9	<p>1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.9 Menghayati perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan salat Jumat.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jumat.</p> <p>4.9 mempraktikkan salat Jumat.</p>	<p>Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu</p>	√	X	X	X
10	<p>1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.10 Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.</p>	<p>Islam Memberikan Kemudahan Melalui salat Jamak dan Qasar</p>	√	X	X	X

	<p>3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.</p> <p>4.10 mempraktikkan salat jamak dan qasar.</p>					
11	<p>1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p>	<p>Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan</p>	√	X	X	X
12	<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasy<sup>3</sup>dun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p>	<p>Al-Khulaf<sup>±</sup>ur Ar-Rasy<sup>3</sup>dun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad</p>	√	X	X	X

	<p>2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafaur Ar-Rasyidun.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun.</p>	saw				
13	<p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>2.2 Menghayati perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. AliImran/3:134, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134, serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p>	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	√	X	X	X

<p>4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. AliImran/3: 134 dengan tartil</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134 dengan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. anNisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3: 134.</p>					
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kriteri instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen penilaian dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi kriteri penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hasil menunjukkan bahwa kompetensi dasar dan materi sudah sesuai. Berdasarkan indikator soal menggunakan kata operasional sudah sesuai dengan kriteria instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Sedangkan indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving* menunjukkan tidak adanya kriteria instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku tersebut.

#### **B. Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan**

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 telah mengadopsi Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom memiliki 6 level kognitif yaitu, kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis

(*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*).<sup>107</sup>

Soal -soal akan dijabarkan sesuai dengan karakteristik HOTS, butir-butir soal dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, permasalahan berbasis kontekstual serta menggunakan bentuk soal yang beragam.

Untuk menganalisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan maka akan dijabarkan sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, level kognitif, dan bentuk soal terlihat pada tabel berikut:



---

<sup>107</sup>Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hlm. 3

**Tabel 4.2.**  
**Pengumpulan Data Berdasarkan KI, KD, Materi, Level Kognitif dan Bentuk Soal**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat</p> <p>2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</p> <p>3.3 Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir</p>	Lebih dekat dengan Allah swt. Yang sangat indah nama-Nya	C1	PG	1
				C3	PG	2
				C2	PG	3
				C3	PG	4
				C1	PG	5
				C1	PG	6
				C2	PG	7
				C2	PG	8
				C2	PG	9
				C3	PG	10
				C1	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
C2	Uraian	8				
C1	Uraian	9				
C3	Uraian	10				

2	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.</p> <p>2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan hadis terkait.</p>	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Am±nah, Istiq±mah	C2	PG	1
				C2	PG	2
				C2	PG	3
				C2	PG	4
				C2	PG	5
				C3	PG	6
				C2	PG	7
				C1	PG	8
				C2	PG	9
				C1	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
C2	Uraian	5				
C2	Uraian	6				
C2	Uraian	7				
C2	Uraian	8				
C2	Uraian	9				
C2	Uraian	10				
3	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku</p>	<p>1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p>	Semua bersih, hidup jadi nyaman	C1	PG	1
				C2	PG	2
				C1	PG	3
				C1	PG	4

	<p>jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.</p> <p>4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.</p>		C1	PG	5
				C2	PG	6
				C1	PG	7
				C1	PG	8
				C2	PG	9
				C1	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8
C1	Uraian	9				
C2	Uraian	10				
4	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan</p>	<p>1.8 Menunaikan salat wajib berjemaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari</p>	<p>Indahnya kebersamaan dengan berjamaah</p>	C2	PG	1
				C1	PG	2
				C3	PG	3
				C2	PG	4
				C1	PG	5
				C1	PG	6
				C3	PG	7
				C2	PG	8

	<p>pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>pelaksanaan salat berjamaah.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.</p> <p>4.8 mempraktikkan salat berjamaah.</p>		<p>C3 PG 9</p> <p>C1 PG 10</p> <p>C1 Uraian 1</p> <p>C1 Uraian 2</p> <p>C2 Uraian 3</p> <p>C2 Uraian 4</p> <p>C2 Uraian 5</p> <p>C2 Uraian 6</p> <p>C2 Uraian 7</p> <p>C2 Uraian 8</p> <p>C3 Uraian 9</p> <p>C2 Uraian 10</p>
5	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa</p>	<p>1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.</p>	<p>Selamat datang Nabi kekasihku</p>	<p>C1 PG 1</p> <p>C1 PG 2</p> <p>C1 PG 3</p> <p>C1 PG 4</p> <p>C1 PG 5</p> <p>C1 PG 6</p> <p>C1 PG 7</p> <p>C2 PG 8</p> <p>C3 PG 9</p> <p>C2 PG 10</p> <p>C2 Uraian 1</p> <p>C1 Uraian 2</p>

	<p>ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah</p> <p>4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.</p>		C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8
				C1	Uraian	9
				C2	Uraian	10
6	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.</p> <p>2.1 Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadis terkait.</p> <p>3.1 Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33</p>	<p>Denga ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah</p>	C1	PG	1
				C1	PG	2
				C2	PG	3
				C2	PG	4
				C2	PG	5
				C2	PG	6
				C2	PG	7
				C1	PG	8
				C2	PG	9
				C2	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C1	Uraian	3

	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.  4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil.  4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis terkait dengan lancar.  4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. alMujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33		C2	Uraian	4
				C1	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8
				C2	Uraian	9
				C2	Uraian	10
7	KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.  2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.	Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt.	C1	PG	1
			C1	PG	2	
			C2	PG	3	
			C2	PG	4	
			C2	PG	5	
			C2	PG	6	
			C3	PG	7	
			C2	PG	8	

	<p>pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naql.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>		C2	PG	9
				C2	PG	10
				C2	Uraian	1
				C1	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8
				C2	Uraian	9
				C2	Uraian	10
8	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.6 Menghayati perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama</p>	<p>Berempati itu mudah, menghormati itu indah</p>	C1	PG	1
				C2	PG	2
				C2	PG	3
				C2	PG	4
				C3	PG	5
				C2	PG	6
				C2	PG	7
				C2	PG	8
				C2	PG	9
				C2	PG	10

	<p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p>		<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>Uraian</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>
9	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan</p>	<p>1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.9 Menghayati perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan salat Jumat.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jumat.</p>	<p>Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu</p>	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C1</p> <p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>PG</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

	kejadian tampak mata.  KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.9 Mempraktikkan salat Jumat.		C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8
				C2	Uraian	9
				C2	Uraian	10
10	KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.  2.10 Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.  3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	Islam memberikan kemudahan melalui salat Jamak dan Qasar	C1	PG	1
				C2	PG	2
				C2	PG	3
				C2	PG	4
				C2	PG	5
				C1	PG	6
				C2	PG	7
				C1	PG	8
				C3	PG	9
				C3	PG	10
				C1	Uraian	1
				C1	Uraian	2
				C1	Uraian	3
				C1	Uraian	4
				C2	Uraian	5

	<p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.10 Mempraktikkan alat jamak dan qafar.</p>		C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C1	Uraian	8
				C1	Uraian	9
				C1	Uraian	10
11	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,</p>	<p>1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi</p>	<p>Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan</p>	C2	PG	1
				C1	PG	2
				C1	PG	3
				C2	PG	4
				C2	PG	5
				C1	PG	6
				C2	PG	7
				C1	PG	8
				C2	PG	9
				C2	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
				C2	Uraian	8

	menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Muhammad saw. periode Madinah.		C2	Uraian	9
				C3	Uraian	10
12	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.13 Meneladani perilaku terpuji al-Khulafaur Ar-Rasyidun.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun.</p>	Al-Khulafau Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad saw.	C1	PG	1
				C1	PG	2
				C1	PG	3
				C1	PG	4
				C2	PG	5
				C2	PG	6
				C2	PG	7
				C2	PG	8
				C2	PG	9
				C2	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
C2	Uraian	7				
C2	Uraian	8				
C2	Uraian	9				
C2	Uraian	10				

13	<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan</p>	<p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>2.2 Menghayati perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. AliImran/3:134, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134, serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p>	Hidup menjadi lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf	C2	PG	1
				C1	PG	2
				C1	PG	3
				C2	PG	4
				C2	PG	5
				C2	PG	6
				C3	PG	7
				C2	PG	8
				C3	PG	9
				C3	PG	10
				C2	Uraian	1
				C2	Uraian	2
				C2	Uraian	3
				C2	Uraian	4
				C2	Uraian	5
				C2	Uraian	6
				C2	Uraian	7
C2	Uraian	8				
C2	Uraian	9				

	sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. AliImran/3: 134 dengan tartil  4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134 dengan lancar.  4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. anNisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3: 134	C2	Uraian	10
--	---	--	----	--------	----

Keterangan Tabel: C1 = Mengetahui

C2 = Memahami

C3 = Menerapkan

C4 = Menganalisis

C5 = Mengevaluasi

C6 = Menciptakan

PG = Pilihan ganda

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, dan bentuk soal memiliki kesesuaian berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan Taksonomi Bloom level kognitif yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas VII SMP terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi instrumen penilaian HOTS.

### **C. Rancangan Rumusan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Untuk membuat rancangan rumusan soal HOTS diperlukan langkah-langkah pengelompokan soal yang ada dalam buku siswa, perancangan rumusan soal dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

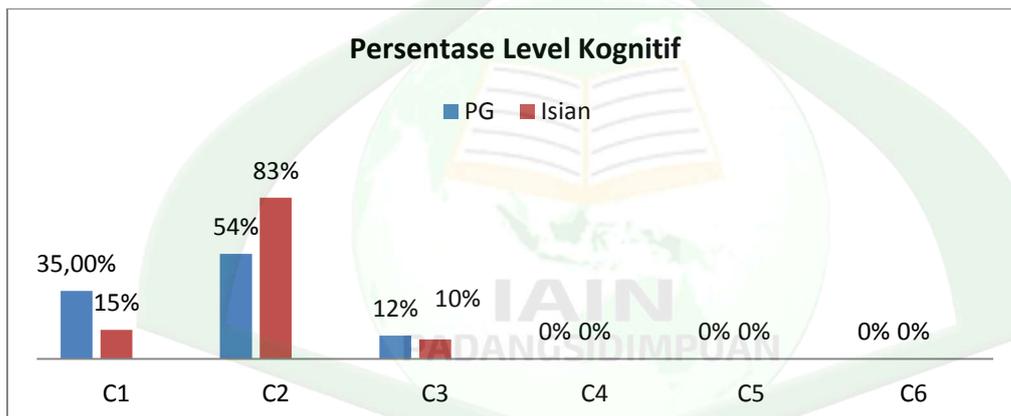
1. Pengelompokan soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kategori HOTS dan LOTS

Adapun pengelompokan soal dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dilakukan berdasarkan instrumen penilaian menggunakan kriteria instrumen penilaian HOTS untuk melihat soal yang termasuk dalam kategori LOTS dan kategori HOTS dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Pengelompokan Soal Kategori LOTS Dan HOTS**

No	Materi	Instrumen Tes	LOTS			HOTS		
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	a. Pilihan Ganda	3	4	3	0	0	0
		b. Uraian	2	7	1	0	0	0
2.	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah	a. Pilihan Ganda	2	7	1	0	0	0
		b. Uraian	0	10	0	0	0	0
3.	Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman	a. Pilihan Ganda	7	3	0	0	0	0
		b. Uraian	1	9	0	0	0	0
4.	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	a. Pilihan Ganda	4	3	3	0	0	0
		b. Uraian	2	7	1	0	0	0
5.	Selamat Datang Nabi Kekasihku	a. Pilihan Ganda	7	2	1	0	0	0
		b. Uraian	2	8	0	0	0	0
6.	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	a. Pilihan Ganda	3	7	0	0	0	0
		b. Uraian	2	8	0	0	0	0
7.	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	a. Pilihan Ganda	2	7	1	0	0	0
		b. Uraian	1	9	0	0	0	0
8.	Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	a. Pilihan Ganda	1	8	1	0	0	0
		b. Uraian	1	9	0	0	0	0
9.	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	a. Pilihan Ganda	3	7	0	0	0	0
		b. Uraian	1	9	0	0	0	0
10.	Islam Memberikan Kemudahan melalui Shalat Jamak dan Qasar	a. Pilihan Ganda	3	5	2	0	0	0
		b. Uraian	7	3	0	0	0	0
11.	Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan	a. Pilihan Ganda	4	6	0	0	0	0
		b. Uraian	0	9	1	0	0	0
12.	Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.	a. Pilihan Ganda	4	6	0	0	0	0
		b. Uraian	0	10	0	0	0	0
13.	Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf	a. Pilihan Ganda	2	5	3	0	0	0
		b. Uraian	0	10	0	0	0	0
Jumlah		a. Pilihan Ganda	45	70	15	0	0	0
		b. Uraian	19	108	3	0	0	0
Jumlah Soal Keseluruhan		a. Pilihan Ganda	130			260		
		b. Uraian	130					

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan soal dibagi menjadi kategori LOTS dan HOTS. Instrumen penilaian yang terindikasi LOTS soal pilihan berganda sebanyak 130 soal dan uraian sebanyak 130 soal. Total keseluruhan soal yang terdapat dalam buku tersebut adalah 260 soal. Sedangkan yang terindikasi HOTS soal pilihan berganda sebanyak 0 soal dan uraian 0 soal. Untuk melihat persentase tingkat level kognitif yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan soal LOTS dan HOTS sebagaimana dijelaskan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 : Hasil Persentase Level Kognitif dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Berdasarkan gambar persentase level kognitif diatas dapat diketahui bahwa soal yang termasuk dalam C1 (mengetahui) bentuk soal pilihan ganda sebanyak 35% butir soal dan uraian 15 % butir soal . Soal yang termasuk dalam C2 (memahami) bentuk soal pilihan ganda sebanyak 54 % butir soal dan uraian 83% butir soal. Soal yang termasuk dalam C3 (menerapkan) bentuk

soal pilihan ganda sebanyak 12% butir soal dan uraian 10 % butir soal. Sedangkan soal yang termasuk C4 (menganalisis) bentuk soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 0 %, soal C5 bentuk soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 0%, dan soal C6 (menciptakan) bentuk soal pilihan ganda dan uraian 0%.

Analisis pengelompokan soal berdasarkan kategori instrumen penilaian LOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semua menunjukkan level kognitif C1,C2 dan C3. Sedangkan dilihat dari pengelompokan soal berdasarkan HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum ada menunjukkan atau belum memenuhi instrumen penilaian HOTS. Maka dari itu buku tersebut termasuk penilaian LOTS bukan HOTS.

## 2. Perancangan Dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Adapun perancangan dan penyajian data instrumen penilaian HOTS berdasarkan kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, indikator soal, jenis soal, soal LOTS dan soal HOTS dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel. 4.4**  
**Perancangan Dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS**

B a b	Kompetens i Dasar	Kompetensi Inti	Materi	Indika- tor Soal LOTS	Level Kogni- tif	Jenis Soal		Soal LOTS	Soal HOTS	Indikator Soal HOTS	Level Kogni- tif	Kunci Jawaban
						PG	UR					
1	2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementa- si dari makna al- 'Alim, al- Khabir, as- Sami', dan al-Basir.	KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjaw- ab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	Lebih dekat dengan Allah swt. Yang sangat indah nama- Nya	Menjelas- kan menga- ni menelad- ani <i>al- asma'ul al-husna al- 'Alim</i> (ma- ha mengeta- hui).	C1	√		Di antara bentuk pengamala- n dari keyakinan terhadap <i>al- 'Alim</i> adalah.... a. Rajin dalam menimba- ilmu b. berusaha menghind- ari kemungka- ran c. bersikap dermawan kepada sesama	Suatu hari Budi bermain sepeda di sekitar kompleks rumah. Ketika sedang asik bermain sepeda, Budi tidak sengaja melihat seorang ibu menjatuhkan dompetnya di tepi jalan. Melihat dompet tersebut, maka Budi segera mengejar pemilik dompet, dan	Menganali- sis sikap yang menunjuk- kan keteladana- n kepada Asma'ul husna <i>al- basir</i> (maha melihat).	C4	A

		pergaulan dan keberadaannya.						d. bersikap pemaaf kepada sesama	mengembalikan dompet tersebut. Perilaku budi menunjukkan keteladanan kepada Asma'ul husna, karena Budi percaya bahwa Allah swt. Maha.... a. Mengetahui b. Mendengar c. Adil d. Merajai		
3.3 Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.	KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong),		Menjelaskan mengenai meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-'alim</i> (maha mengetahui).	C2		√	Mengapa Allah itu <i>Al-Alim</i> ? Sebutkan bukti-buktinya!	Bagaimana pendapatmu apabila salah seorang diantara teman-temanmu tidak meneladani sifat <i>al-alim</i> ?	Menguraikan pendapat tentang meneladani <i>al-asma'ul al-husna al-'alim</i> (maha mengetahui).	C4	Mengingat kan teman. Kemudian memberikan contoh sebagai orang yang meneladani sifat al-alim dengan

		santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya										cara terus belajar, tidak sombong dan merasa diri ini selalu kurang ilmu, sehingga kita bisa memberikan contoh yang baik kepada teman.
2.	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah	Meneladani perilaku <i>istiqamah</i> dalam kehidupan sehari-hari.	C2	√	Orang yang memiliki sikap <i>istiqamah</i> akan melakukan perilaku... a. Sabar dan	Rina adalah seorang anak yang shalehah. Setiap hari Rina selalu memakai pakaian muslim yang menutup aurat. Rina juga seorang anak yang rajin	Menunjukkan contoh perilaku <i>istiqamah</i> dalam kehidupannya sehari-hari.	C4	D	

	pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.						rendah hati b. Tekun danulet c. Selalu memaafkan d. Tidak somboing	shalat. Ketika mendengar suara adzan dikumandangkan, Rina langsung bergegas untuk shalat berjama'ah ke Mesjid. Rina juga rajin belajar dan selalu menaati aturan dan perintah bapak ibu guru di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan Rina merupakan contoh... a. Jujur b. Boros c. Empati d. <i>Istiqomah</i>			
KI-4 Mencoba, mengolah,	4.5 Menyajikan makna		Memahami ciri-ciri sikap	C2		√	Sebutkan ciri-ciri orang	Buatlah contoh perilaku jujur dalam	Membuat contoh perilaku	C4	Rina pergi ke pasar untuk

dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan hadis terkait.		jujur				jujur!	kehidupan sehari-hari!	jujur dalam kehidupan sehari-hari	membeli ayam sebanyak 1 kg. harga 1 kg ayam adalah 45.000. kemudian, Rina memberikan uang 100.000 kepada penjual, dan penjual malah mengembalikan 60.000 kepada Rina. Menyadari hal tersebut, Rina langsung
--	---	--	-------	--	--	--	--------	------------------------	-----------------------------------	---

												mengembalikan uang kembalian yang berlebih kepada penjual.
3	2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Semua bersih, hidup jadi nyaman	Mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan seseorang mandi besar.	C1	√	Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah.... a. Buang angin b. Buang air kecil c. Menyentuh alat kelamin d. Mengeluarkan air mani	Seorang perempuan dewasa telah mengalami masa haid selama 7 hari. Selama itu, ia tidak boleh shalat, puasa dan juga memegang al-Qur'an. Setelah 7 hari berlalu, maka haidnya pun berhenti. Ia pun akan membersihkan dirinya dengan cara mandi besar, agar bisa	Mengkategorikan macam-macam najis dan mengidentifikasi tata cara membersihkan najis.	C4	D	

									kembali beribadah. Pernyataan tersebut merupakan cara membersihkan dari.... a. Najis mukhaffafh b. Najis mutawassitah c. Hadas kecil d. Hadas besar			
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah		Memahami tata cara bersuci dari hadas besar.	C2	√	Sebutkan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar!	Pada hari libur sekolah, Beni melakukan perjalanan menuju tempat wisata di Malang. Ketika dalam perjalanan, Beni dan keluarga mendapat musibah. Mereka	Menguraikan hal-hal yang menyebabkan orang itu berhadas besar dan tata cara membersihkan diri dari hadas besar	C4	Beni boleh membersihkan diri dengan cara tayammum. Karena selain dengan wudhu, Allah swt. Telah memberik		

		abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori							akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit. Tangan dan kaki Beni luka parah sehingga tidak boleh terkena air. Maka bagaimana cara yang harus dilakukan Beni ketika ia akan membersihkan diri dari hadas kecil maupun besar?			an keringanan bagi hambaNya untuk melakukan tayammum apabila dalam keadaan sakit yang menyebabkan tidak boleh terkena air.
4	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan salat	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah	Menjelaskan tata cara shalat berjamaah.	C1	√	Makmum <i>masbuq</i> adalah makmum yang.... a. Ketinggalan shalatnya b. Memisa	Pada saat makmum datang untuk berjamaah <i>Salat</i> Asar, namun ia mendapati bahwa imam bersama	Mengidentifikasi tata cara shalat berjamaah.	C4	B	

	berjamaah.	tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.						hkan diri dengan imam c. Menyesuaikan diri dengan imam d. Tidak mengikuti shalatnya imam	jema'ah shalat yang lain sedang rukuk untuk rakaat pertama. Maka untuk mengikuti shalat imam, hal yang harus dilakukan oleh makmum adalah.... a. Menunggu sampai berdiri raka'at kedua b. Langsung ikut rukuk bersama imam c. Membaca al-fatihah dan tidak mengikuti gerakan imam d. Menunggu			
--	------------	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

								imam bangkit dari rukuk			
4.8 Mempraktikkan salat berjamaah	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain		Memahami pelaksanaan shalat berjamaah.	C1		√	Mengapa shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian?	Bagaimana cara shalat makmum apabila ia datang shalat <i>Asar</i> namun imam sudah melakukan rukuk?	Memberikan kritik tentang alasan tidak melaksanakan <i>salat</i> berjamaah	C4	Makmum langsung mengikuti barisan jamaan lalu takbiratulihram, kemudian mengikuti gerakan imam, yakni rukuk.

		yang sama dalam sudut pandang/teori										
5	3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Selamat datang Nabi kekasihku	Menjelaskan kisah perjuangan Nabi Muhammad saw.	C3	√		Setelah Nabi Muhammad saw. Berdakwah kepada kaum Quraisy, sikap mereka.... a. Biasa-biasa saja b. Ada yang menerima ada yang menolak c. Menerima semua ajakan nabi	Setelah kaum kafir Quraisy tidak mampu membujuk Nabi Muhammad saw. Maka untuk menghentikan dakwah Nabi mereka melakukan pemboikotan. Adapun yang bukan merupakan isi pemboikotan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad saw. Bani Muthallib, dan Bani Hasyim	Mengkategorikan isi pemboikotan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad saw.	C4	D

								d. Menolak semua ajakan nabi	adalah... a. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam. b. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam. c. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam d. Kaum Quraisy akan setia membantu dan menolong			
--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------------	---	--	--	--

								orang Islam			
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		Memahami sikap Nabi Muhammad dalam berdakwah dan mengaplikasikan sikap nabi ketika berdakwah dalam kehidupan sehari-hari.	C2		√	Bagaimana tanggapan kafir Quraisy tentang dakwah Nabi Muhammad saw.?	Nabi Muhammad saw. Dalam berdakwah beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluargamaupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh Nabi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Sebagai seorang pelajar bagaimanakah cara kita meneladani sikap nabi Muhammad saw. apabila	Menguraikan sikap Nabi Muhammad dalam berdakwah dan mengaplikasikan sikap nabi ketika berdakwah dalam kehidupan sehari-hari.	C4	Sebagai pelajar yang meneladani Nabi Muhammad saw. Maka kita harus pantang menyerah. Harus selalu semangat belajar, optimis dan positive thinking. Kita juga harus selalu sabar dalam menghadapi berbagai

									menghadapi kesulitan dalam belajar?		kesulitan dalam menuntut ilmu. Juga selalu bertawakkal kepada Allah, karna yakin bahwa Allah adalah yang maha mengetahui dan mala luas ilmunya.
6	3.1 Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis terkait	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah	Mengidentifikasi hukum bacaan al syamsiyah dan al qamariyah.	C2	√	وَاللَّحْمِ وَالشَّجَرِ بِسْمَلَانِ Di dalam ayat tersebut terdapat bacaan Alsyamsiyah sebanyak ...	النَّاسِ بِرَبِّ أَعُوذُ Hukum bacaan ayat di atas adalah.... a. Al syamsiyah b. Al qamariyah	Mengkategorikan hukum bacaan al syamsiyah dan al qamariyah	C4	A

	tentang menuntut ilmu.	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.					tempat. A. 4 B. 3 C. 2 D. 1	ah c. Izhar syafawi d. Ikhfa syafawi			
3.1	Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Menjelaskan keutamaan orang yang berilmu berdasarkan Q.S. al-Mujadalah ayat 11.	C2	√	Jelaskan kandungan Q.S. al-Mujadalah ayat 11!	Jelaskan keutamaan orang yang berilmu menurut Q.S. al-Mujadalah ayat 11!	Menguraikan isi kandungan Q.S. al-Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan orang yang berilmu	C4	Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt., Karna orang yang beriman dan	



												dibanding orang yang tidak berilmu.
7	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naql <sup>3</sup>	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt.	Memahami sifat-sifat Malaikat.	C1	√		Makhluk Allah Swt. yang gaib, terbuat dari nur atau cahaya, dengan wujud dan sifat-sifat tertentu adalah... A. Manusia B. Jin C. Malaikat D. Setan	Perhatikan pernyataan di bawah ini! 1) Merupakan makhluk gaib 2) Makan dan minum 3) Tidak mempunyai nafsu 4) Selalu patuh dan taat kepada Allah 5) Pikirannya selalu jernih Yang merupakan sifatmalaikat adalah.... a. (1), (3), (4), dan (5)	Mengidentifikasi sifat-sifat Malaikat	C4	A

								b. (1), (2), (4), dan (5) c. (1), (2), (3), dan (4) d. (2), (3), (4), dan (5) e. (1), (2), (3), dan (5)			
4.4	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)	Menunjukkan contoh pengamalan dari iman kepada malaikat	C2		√	Sebutkan (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada malaikat!	Zidan kelas VII-A sedang ujian Akhir semester. Zidan mengerjakan soal ujian secara mandiri. Zidan tidak mau mencontek temannya, walaupun ia kesulitan menjawab pertanyaan dan banyak kesempatan tidak ada pengawas di	Menunjukkan sikap keteladanan terhadap Malaikat Raqib dan Atid	C4	Raqib dan Atid

		sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori						ruangan. Namun Zidan tetap berusaha mengerjakan ujian sendiri. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Zidan beriman kepada malaikat...			
8	3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena	Berempati itu mudah, menghormati itu indah	Menjelaskan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari.	C1	√	Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti... a. Amanah b. Jujur c. Empati d. Istiqama	Palestina adalah negara yang dijajah oleh Israel. Pada 10 hari terakhir Ramdhan Israel tidak henti-hentinya mengganggu aktivitas ibadah orang Islam di masjidil al-Aqsa. Mereka juga tidak	Menguraikan contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari.	C4	C

		dan kejadian tampak mata						<i>h</i>	<p>pandang bulu, mereka menyakiti anak-anak dan perempuan. Mereka melakukan aksi penghancuran bangunan di Gaza dengan bom. Melihat hal ini, timbul rasa sedih dalam diri mu terhadap saudara-saudara yang di Palestine dan muncul keinginan untuk membantu. Maka rasa yang timbul ketika melihat penderitaan ini di sebut dengan....</p>			
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--

									a. Sedih b. Marah c. Empati d. Egois			
4.6	Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di		Menjelaskan alasan hormat kepada orangtua.	C2	√	Mengapa kita harus menghormati orangtua?	Fenomena yang kita lihat dewasa ini adalah banyak anak yang menelantarkan orangtua. Bahkan ada anak yang tega mencaci maki orangtua yang telah merawat dan membesarkannya. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?	Menguraikan contoh sikap hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	C4	Menurut saya ini adalah hal yang sangat menyedihkan. Seharusnya sebagai seorang anak sudah menjadi tugas dan tanggungjawab kita merawat dan membals jasa orangtua. Surga ada di bawah	

		sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori									telapak kaki ibu. Apabila kita berbuat baik, maka surga akan dekat, dan apabila kita berbuat buruk dan menelantarkan orang tua maka surga akan menjauh, dengan kata lain keberkahan hidup tidak akan kita peroleh.	
9	3.9 Memahami ketentuan salat Jumat.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual,	Memupuk rasa persatuan pada	Menjelaskan tata cara shalat	C2	√		Farhan sedang melakukan perjalanan	Fulan adalah seorang laki-laki dewasa yang	Menulis hal-hal yang menyebabkan	C4	C

		konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	hari yang kita tunggu	jum'at.				jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak <i>salat</i> Jumat tetapi ia wajib... A. <i>salat</i> zuhur B. <i>salat jamak</i> C. Meng- <i>qada salat</i> D. Membayar <i>fidyah</i>	bersekolah di SMA Nurul Ilmi. Setiap hari Fulan pergi dan pulang menggunakan sepeda motor. Pada hari Jum'at ketika Fulan hendak pulang sekolah, Fulan mengalami musibah yang menyebabkan ia tidak bisa berjalan. Oleh karena itu, Fulan tidak bisa pergi shalat Jum'at ke masjid. Maka Fulan dapat mengganti shalat Jum'at dengan shalat....	kan seseorang boleh tidak melaksanakan shalat jum'at		
--	--	---	-----------------------	---------	--	--	--	---	--	--	--	--

									a. Maghrib b. Isya c. Zuhur d. Ashar			
3.9	Memahami ketentuan salat Jumat.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		Mengidentifikasi pelaksanaan shalat juma'at.	C2	√	jelaskan tata cara shalat jum'at!	Pada pelaksanaan shalat jum'at terdapat yang namanya khotbah jum'at. Khotbah jum'at merupakan salah satu dari syarat sah pelaksanaan shalat jum'at. Bagaimana seharusnya sikap kita ketika mendengar khotib sedang membacakan dua khotbah?	Mengidentifikasi tata cara pelaksanaan shalat juma'at	C4	Ketika khotib sedang membacakan dua khotbah maka yang harus kita lakukan adalah diam, dan mendengarkan. Karena khotbah merupakan syarat syah shalat jum'at.	

10	3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Islam memberikan kemudahan melalui salat Jamak dan Qasar	Menjelaskan tata cara shalat jamak dan qasar.	C1	√		<p><i>Salat yang boleh di jama' adalah...</i></p> <p>A. <i>salat</i> zuhur dengan Asar</p> <p>B. <i>salat</i> Asar. dengan Magrib</p> <p>C. <i>salat</i> Magrib dengan Subuh</p> <p>D. <i>salat</i> Subuh dengan zuhur</p>	<p>Perhatikan pernyataan berikut ini!</p> <p>1. Menggabungkan shalat dzhur dengan ashar</p> <p>2. Menggabungkan shalat ashar dengan maghrib</p> <p>3. Menggabungkan shalat maghrib dengan shalat isya</p> <p>4. Menggabungkan shalat isya dengan shalat subuh</p> <p>dari pernyataan tersebut, cara mengurutkan pasangan shalat fardhu yang dapat di jama' adalah nomor..</p>	Membedakan tata cara pelaksanaan shalat jamak dan qasar.	C4	C
----	--	---	--	---	----	---	--	--	---	--	----	---

								a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 1 dan 3 d. 3 dan 4			
3.10	Memahami ketentuan shalat jamak qasar.	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	Memahami ketentuan pelaksanaan shalat jamak dan shalat qasar.	C2	√	Jelaskan perbedaan <i>salat jama' taqdim</i> dan <i>jama' Ta'akhir!</i>	Mengisi waktu libur sekolah, Andi berkunjung ke rumah neneknya di desa yang berjarak lebih dari 150km dari tempat tinggalnya. Ia berangkat dari rumah pukul 08.00 dan tiba di rumah	Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan shalat jamak dan shalat qasar.	C4	Andi telah melaksanakan shalat jamak. Karena shalat jamak itu adalah meringkas dua waktu shalat dalam satu waktu. Dalam hal ini, shalat	

		fenomena dan kejadian tampak mata.						neneknya pukul 17.00. karena dalam perjalanan tidak sempat istirahat sehingga Andi belum melaksanakan shalat dzuhur. kemudian Andi melaksanakan shalat dzuhur 2 rakaat dan shalat ashar 2 rakaat. Shalat yang dilakukan Andi adalah shalat....			dzuhur yang seharusnya dilaksanakan 4 rakaat, tapi karena sedang bepergian dan di jamak maka shalat dzuhur menjadi 2 rakaat. Dan shalat ashar juga dikerjakan sebanyak 2 rakaat.	
1	3.12	KI-3	Hijrah ke	Menjelas	C2	√		Berikut ini adalah yang dilakukan Nabi Muhammad	Berikut ini yang bukan isi piagam madinah adalah.... a. Kaum	Menguraikan kisah perjuangan Nabi Muhammad saw. di	C4	D
1	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	Madinah sebuah kisah yang memben	kan perjuangan Nabi Muhammad di								

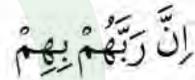
	saw. periode Madinah	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	ggakan	Madinah.				d saw. di Madinah, kecuali... A. Membangun masjid B. Mempersaudarakan anshar dan muhajirin C. Membuat perjanjian dengan penduduk Madinah D. Membangun rumah untuk tempat singgah	Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan b. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam menghadapi musuh c. Kaum Madina dipertahankan bersama dari serangan pihak luar. d. Kaum Yahudi dan Muslim saling bantu	Madinah.		
--	----------------------	---	--------	----------	--	--	--	--	--	----------	--	--

									membantu dalam menjalankan ibadah			
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di		Menerapkan sikap perjuangan kaum Muhajirin dan Anshor yang berjuang bersama Rasulullah saw.	C2	√	Bagaimana tanggapan kaum <i>Ansor</i> terhadap kedatangan kaum <i>Muhajir<sup>3n</sup></i> ?	Kaum Muhajirin siap berjuang bersama Nabi Muhammad saw dan rela meninggalkan harta dan saudara mereka di Mekkah demi berjuang bersama Muhammad saw. Sebagai seorang pelajar, apa keteladanan yang bisa kamu ambil dari keteguhan hati kaum Muhajirin dalam	Menguraikan sikap perjuangan kaum Muhajirin dan Anshor yang berjuang bersama Rasulullah saw.	C4	Sebagai seorang pelajar, kita harus ikhlas dalam menuntut ilmu. Kemudian rela untuk mengiribankan harta dan waktu untuk menuntut ilmu. Tidak pernah pelit dan perhitungan dalam untuk mencari	

		sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori							menuntut ilmu?			ilmu. Misalnya dengan membeli buku tambahan bahan pelajaran dan mengikuti les belajar. Agar ilmu yang di dapat semakin banyak.
1 2	3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidun	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	Al-Khulafau Ar-Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad saw.	Menjelaskan perjuangan khulafaur rasyidin.	C2	√	Sifat-sifat yang dimiliki oleh 'Usman bin 'Affan adalah... A. Cerdas, dan bertanggung jawab B. Sabar,	Perhatikan usaha-usaha yang pernah dilakukan Khulfaurasyid in berikut! 1. Renovasi mesjid nabawi 2. Memerangi kaum murta d	Mengkategorikan usaha-usaha yang pernah dilakukan Khulfaurasyidin	C4	B	

		teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.						saleh, dan dermawan C. Bertanggung jawab dan tegas D. Sabar, pemaaf dan jujur	3. Menyempurnakan kodifikasi al-qur'an 4. Memajukan bidang ilmu bahasa 5. Memperkuat angkatan laut Dari uraian tersebut yang menunjukkan prestasi-prestasi khalifah usman bin affan adalah.... a. 1,2, dan 3 b. 1,3, dan 5 c. 2,3, dan 4 d. 2,4, dan 5		
4.13	Menyajikan strategi perjuangan dan	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah	Meneladani semangat juang khulafaur	C2		√	Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar	Bagaimana yang harus kita lakukan sebagai pelajaran	Menguraikan keteladanan sebagai pelajaran	C4	Selalu semangat dalam belajar. Menimba

	kepribadian al-Khulafaur Ar-Rasyidin.	konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		rasyidin.				as-Siddiq!	dalam meneruskan semangat juang khulafaurrsyidin?	dalam meneruskan semangat juang khulafaurrsyidin	ilmu sebanyak-banyaknya, dan mencari berbagai beasiswa untuk mempelajari lebih banyak hal dari wilayah yang lain. Selain itu juga membuat perubahan dalam diri, dengan cara menyelaraskan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Menamba
--	---------------------------------------	--	--	-----------	--	--	--	------------	---	--	--

												h keimana, sehingga ilmu yang telah kita pelajari bisa mkita gunakan untuk membangun kitkan kembali Islam dalam masa kejayaannya.
1 3	3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134, serta hadis yang terkait	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	Hidup menjadi lebih damai dengan ikhlas, sabar dan pemaaf	Menngidentifikasi hukum bacaan mim sukun.	C2	√	Berikut ini merupakan hukum bacaan mim sukun, kecuali... A. <i>izhar halqi</i> B. <i>izhar syafawi</i> C. <i>ikhfa</i>	 Ayat di atas mengandung hukum bacaan ikhfa syafawi. Adapun yang menjadi alasan ayat di atas diktakan ikhfa syafawi	Menguraikan alasan tentang hukum bacaan ikhfa syafawi.	C4	A	

	tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata						<i>syafawi</i> <i>D. idgam</i> <i>mimi</i>	adalah... a. Terdapat mim sukun bertemu dengan ba b. Terdapat mim sukun bertemu dengan ta c. Terdapat ba sukun bertemu dengan mim d. Terdapat nun bertemu dengan ra			
4.2.3	Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. anNisa/4:14 6, Q.S. al-Baqarah/2:1	KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	Menjelaskan perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.	C2		√	Sebutkan manfaat dari ikhlas!	Sebagai seorang pelajar, bagaimana cara menanamkan sifat ikhlas dalam diri kita apabila kita tidak mendapatkan juara kelas?	Menguraikan contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari	C4	Menamkan dalam diri bahwa kira belajar bukan untuk mendapatkan nilai namun untuk	

	53, dan Q.S. Ali-Imran/3: 134.	membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori									mendapatkan ilmu. Dengan pemikiran demikian, maka ketika penerimaan raport dan kita tidak memperoleh juara, kita tidak akan kecewa. Karena yang kita kejar adalah ilmu, bukan juara.
--	--------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan Tabel: PG = Pilihan Berganda  
UR = Uraian  
C4 = Menganalisis  
C5 = Mengevaluasi  
C6 = Menciptakan



Rancangan soal dari tabel diatas merupakan hasil pilihan dari soal-soal yang ada dalam buku siswa pendidikan agama Islam dan budi pekerti revisi 2017 kelas VII SMP terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang instrumen penilaian HOTS. Soal-soal yang ada dalam buku tersebut masih kategori LOTS (lihat dalam lampiran 1). Soal LOTS yang dirancang menjadi soal HOTS dirancang harus sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, dan indikator soal. Terdapat 13 materi dalam buku tersebut dan terdapat dua bentuk soal yaitu pilihan ganda dan uraian. Maka dari itu, masing-masing bentuk soal pilihan ganda dan uraian terdapat 13 soal yang dirancang dari LOTS menjadi HOTS.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Penyusunan Instrumen Penilaian dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Instrumen Penilaian HOTS**

HOTS sebagai proses transfer dalam konteks pembelajaran adalah melahirkan belajar bermakna (*meaningfull learning*), yakni kemampuan peserta didik dalam menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi baru tanpa arahan atau petunjuk pendidik atau orang lain. HOTS sebagai proses berpikir kritis dalam konteks pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang mampu untuk berpikir logis (masuk akal), reflektif, dan mengambil keputusan secara mandiri. HOTS sebagai proses penyelesaian masalah adalah menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan riil dalam

kehidupan nyata, yang umumnya bersifat unik sehingga prosedur penyelesaiannya juga bersifat khas dan tidak rutin.<sup>108</sup>

Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan 4 pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Pencapaian keterampilan abad 21 tersebut dilakukan dengan memperbaharui kualitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi dan eksplisit diajarkan. Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa peran masyarakat dan guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting untuk mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Oleh karenanya, sistem pendidikan harus diorientasikan pada pembekalan dan pengembangan keterampilan abad 21 siswa.<sup>109</sup>

Salah satu yang harus diperhatikan ialah buku siswa yang memuat instrumen penilaian HOTS. Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017

---

<sup>108</sup>Ariyana Yoki dan dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Orde Thinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 38.

<sup>109</sup>Agung Jayadi, Desy Hanisa Putri, dan Henny Johan, "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika Agung Jayadi\* , Desy Hanisa Putri, Henny Johan," *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 (2020): 25–32, <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>.

Kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kompetensi dasar, dan materi sudah sesuai demikian juga indikator soal sudah menggunakan kata operasional. Akan tetapi, indikator soal mengenai level analisis, evaluasi dan kreasi, jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving* menunjukkan bahwa buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi instrumen penilaian HOTS.

## 2. Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Instrumen penilaian berbasis HOTS yang terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah instrumen penilaian berupa soal uraian. Untuk mengetahui instrumen penilaian HOTS harus tahu dulu bahwa HOTS sebagaimana yang tercantum dalam BAB II yaitu HOTS pertama kali dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dengan memperbaharui taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom diawal yaitu: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Revisi pada taksonomi dilakukan dengan mengubah kata benda pada taksonomi menjadi kata kerja. Tujuan semacam itu menunjukkan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan menggunakan sesuatu (kata benda). Revisi oleh Krathwohl

dan Anderson menghasilkan taksonomi (a) *remember*, (b) *understand*, (c) *apply*, (d) *analyze*, (e) *evaluate*, and (f) *create*.<sup>110</sup>

Instrumen penilaian berbasis HOTS mengukur level kognitif dengan level menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Analisis Instrumen Penilaian berbasis HOTS dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan taksonomi belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian HOTS.

a. Kelebihan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini merupakan bahan pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Penyajian materi dalam buku dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut ini adalah keunggulan yang terdapat pada Buku *Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Terbitan Kemendikbud:

1) Materi yang disajikan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam penulisan buku melalui proses dan fitur-fitur berikut:

---

<sup>110</sup>Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (26 Desember 2019): 51–76, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>.

- 2) Terdapat Sub Bab “Renungkanlah ” (Mengamati); yaitu menyajikan materi yang berisi ajakan kepada peserta didik agar dapat memikirkan dan merenungi segala fenomena yang ada di sekitarnya yang sesuai dengan materi pokok pembahasan.
- 3) Terdapat Sub Bab “Mengkritisi Sekitar Kita” (Menanya); yaitu mengajak peserta didik agar memberikan sekaligus memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada di sekitar lingkungannya.
- 4) Terdapat Sub Bab “Rangkuman” (Menalar); yaitu berisi pengembangan materi pokok yang akan dipelajari.
  - a) Terdapat gambar yang sesuai tema pada materi yang akan dipelajari untuk diamati peserta didik.
  - b) Evaluasi; berisi soal-soal uji pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait materi pokok yang dipelajari. Dalam sub bab evaluasi ini, terdapat dua bentuk soal yaitu pilihan ganda dan uraian.
  - c) Isi materi dalam buku ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* banyak ditemukan dengan menggunakan istilah bahasa arab. Istilah arab tersebut diterjemahkan melalui Glosarium di akhir halaman buku.

b. Kelemahan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Penyajian isi dalam buku telah dibuat dengan baik, namun terdapat beberapa kelemahan di dalamnya. Berikut ini adalah kelemahan yang

terdapat pada Buku Ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Terbitan Kemendikbud:

- 1) Instrumen penilaian dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* masih menggunakan instrumen penilaian berbasis LOTS, sedangkan dalam pengembangan kurikulum saat ini sudah menggunakan instrumen penilaian berbasis HOTS.
  - 2) Tidak tercantum instrumen penilaian ranah psikomotorik dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Revisi 2017* Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - 3) Penggunaan istilah Arab dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* masih menggunakan bahasa Indonesia, akan lebih baik jika ditambah dengan menggunakan tulisan Arab.
3. Rancangan Rumusan Soal HOTS dalam Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII SMP* Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rancangan rumusan soal HOTS dibuat dengan langkah-langkah pengelompokan soal yang ada dalam buku siswa, perancangan rumusan soal dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengelompokan Soal dalam Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII SMP* Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kategori HOTS dan LOTS



Buku siswa Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk instrumen penilaian tes berupa pilihan berganda dan uraian. Cakupan penilaian pada bentuk instrumen penilaian tes berupa pilihan berganda dan uraian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tiap sub bab atau materi dalam buku siswa. Instrumen penilaian buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas VII terdapat 260 soal dari 13 Bab atau materi yang ada.

Level berpikir dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu LOTS dan HOTS. Suatu butir soal dikategorikan sebagai LOTS jika pada taksonomi Bloom revisi soal tersebut berada pada kategori mengingat, memahami dan mengaplikasi, dan dikategorikan sebagai HOTS jika berada pada kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.<sup>111</sup>

Analisis buku Pendidikan Agama Islam revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengenai data instrumen kategori soal berdasarkan level berpikir pada soal yang terdapat dalam buku siswa menunjukkan bahwa instrumen penilaian di kelompokkan menjadi kategori soal instrumen terindeks LOTS dan HOTS yaitu, bahwa instrumen penilaian yang terindikasi LOTS soal pilihan ganda sebanyak 118 soal dan yang terindikasi HOTS 12 soal. Sedangkan soal uraian LOTS sebanyak 122

---

<sup>111</sup>Wulan Izzatul Himmah, "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2 Januari 2019): 55–63, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.698>.

soal dan HOTS sebanyak 8 soal. Dengan demikian, buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 belum memenuhi semua kriteria instrumen penilaian HOTS.

#### b. Perancangan dan Penyajian Data Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Proses perancangan dan penyajian data instrumen penilaian berbasis HOTS terlebih dahulu menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan. Pertanyaan tersebut disertai stimulus yang tepat dalam konteks tertentu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Materi pembelajaran juga harus dilihat dan disesuaikan dengan Kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator soal, bentuk soal, level kognitif soal dan bentuk soal.

Analisis instrumen penilaian HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa soal yang dibuat pemerintah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa kebanyakan masih memiliki derajat soal level LOTS. Untuk meningkatkan kualitas lulusan maka sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini dengan cara merancang pembelajaran dengan level HOTS pada buku pelajaran yang digunakan. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran dapat memahami pelajaran sesuai dengan tingkat kognitif yang tinggi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Perancangan rumusan soal dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi meningkatkan butir soal menjadi soal HOTS. Ada dua strategi yaitu

strategi khusus dan strategi umum. Berdasarkan kedua strategi tersebut ada cara-cara meningkatkan butir soal dari LOTS menjadi HOTS yaitu:

1) Meningkatkan Ranah Kemampuan Berpikir Rendah menjadi Tingkat Tinggi

Telah diketahui bahwa pada taksonomi Anderson *and* Krathwohl, ranah soal HOTS adalah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan level berpikir menganalisis menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan dan menemukan makna tersirat. Dimensi proses berpikir mengevaluasi menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Melalui cara meningkatkan ranah kemampuan berpikir, maka secara otomatis akan meningkatkan derajat soal.

Analisis soal instrumen penilaian HOTS pada buku siswa pendidikan agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa instrumen HOTS dalam buku tersebut masih sedikit yang menunjukkan proses berpikir tingkat tinggi. Seharusnya, dalam kurikulum 2013 ini peserta didik sudah berada dalam level berpikir tingkat tinggi dengan mengategorikan kemampuan peserta didik dalam proses menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Dengan begitu peserta didik akan melahirkan ide atau gagasan-gagasan baru dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

## 2) Stimulus Berbasis Permasalahan Kontekstual

Cara kedua yaitu dengan mengangkat permasalahan yang kontekstual, yaitu permasalahan yang dihadapi masyarakat baik yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kesehatan, kependudukan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bencana alam dan lainnya.

Analisis soal instrumen penilaian HOTS pada buku siswa pendidikan agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa dalam buku tersebut masih sedikit yang menggunakan penilaian yang menggambarkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam instrumen HOTS peserta didik harus bisa menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari dan menerapkan konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

## 3) Menambahkan Konsep Baru

Menambahkan konsep baru merupakan cara mengaktifkan berpikir analisis, mengevaluasi dan menciptakan. Teori belajar didapat proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses menyesuaikan dan mencocokkan konsep baru yang baru diketahuinya dengan pengetahuan konsep yang telah diketahuinya sebelumnya. Proses asimilasi ini konsep baru bisa diganti dengan konsep yang telah diketahui atau

mempertahankan konsep yang terdahulu. Akomodasi merupakan menyusun dan membangun Kembali apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi baru dapat disesuaikan dengan lebih baik. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengaktifkan daya penalarannya maka perlu dilakukan/ditambahkan konsep baru terhadap konsep sebelumnya.<sup>112</sup>

Analisis soal instrumen penilaian HOTS pada buku siswa pendidikan agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa soal yang terindeks LOTS lebih banyak dari pada HOTS. Level kognitif dalam buku Pendidikan agama Islam revisi 2017 lebih dominan ke pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Maka dari itu, soal instrumen penilaian terindeks LOTS dirancang menjadi soal yang terindikasi instrumen penilaian HOTS. Berikut rancangan soalnya pilihan berganda dan uraian:

Soal pilihan berganda

1. Suatu hari Budi bermain sepeda di sekitar kompleks rumah. Ketika sedang asik bermain sepeda, Budi tidak sengaja melihat seorang ibu menjatuhkan dompetnya di tepi jalan. Melihat dompet tersebut, maka Budi segera mengejar pemilik dompet, dan Suatu hari Budi bermain sepeda di sekitar kompleks rumah. Ketika sedang asik bermain sepeda, Budi tidak sengaja melihat seorang ibu menjatuhkan dompetnya di tepi jalan. Melihat dompet tersebut, maka Budi segera mengejar pemilik

---

<sup>112</sup>Yani, *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi*, hlm. 44.



dompet, dan mengembalikan dompet tersebut. Perilaku budi menunjukkan keteladanan kepada Asma'ul husna, karena Budi percaya bahwa Allah swt. Maha....

- a. Mengetahui
- b. Mendengar
- c. Adil
- d. Merajai

2. Rina adalah seorang anak yang shalehah. Setiap hari Rina selalu memakai pakain muslim yang menutup aurat. Rina juga seorang anak yang rajin Rina adalah seorang anak yang shalehah. Setiap hari Rina selalu memakai pakain muslim yang menutup aurat. Rina juga seorang anak yang rajin shalat. Ketika mendengar suara adzan dikumandangkan, Rina langsung bergegas untuk shalat berjama'ah ke Mesjid. Rina juga rajin belajar dan selalu menaati aturan dan perintah bapak ibu guru di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan Rina merupakan contoh...

- a. Jujur
- b. Boros
- c. Empati
- d. *Istiqomah*

3. Seorang perempuan dewasa telah mengalami masa haid selama 7 hari. Selama itu, ia tidak boleh shalat, puasa dan juga memegang al-Qur'an. Setelah 7 hari berlalu, maka haidnya pun berhenti. Ia pun akan

membersihkan dirinya dengan cara mandi besar, agar bisa kembali beribadah. Pernyataan tersebut merupakan cara membersihkan dari....

- a. Najis mukhaffafh
  - b. Najis mutawassitah
  - c. Hadas kecil
  - d. Hadas besar
4. Pada saat makmum datang untuk berjamaah *Salat* Asar, namun ia mendapati bahwa imam bersama jema'ah shalat yang lain sedang rukuk untuk rakaat pertama. Maka untuk mengikuti shalat imam, hal yang harus dilakukan oleh makmum adalah....
- a. Menunggu sampai berdiri raka'at kedua
  - b. Langsung ikut rukuk bersama imam
  - c. Membaca al-fatihah dan tidak mengikuti gerakan imam
  - d. Menunggu imam bangkit dari rukuk
5. Setelah kaum kafir Quraisy tidak mampu membujuk Nabi Muhammad saw. Maka untuk menghentikan dakwah Nabi mereka melakukan pemboikotan. Adapun yang bukan merupakan isi pemboikotan kaum kafir Quraisy kepada Nabi Muhammadsaw. Bani Muthallib, dan Bani Hasyim adalah....
- a. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam.
  - b. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam.

- c. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam
- d. Kaum Quraisy akan setia membantu dan menolong orang Islam

6. ﴿النَّاسِ بِرَبِّ أَعْوَدُ﴾

Hukum bacaan ayat di tas adalah....

- a. Al syamsiyah
  - b. Al qamariyah
  - c. Izhar syafawi
  - d. Ikhfa syafawi
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Merupakan makhluk gaib
  - 2) Makan dan minum
  - 3) Tidak mempunyai nafsu
  - 4) Selalu patuh dan taat kepada Allah
  - 5) Pikirannya selalu jernih

Yang merupakan sifat malaikat adalah....

- a. (1), (3), (4), dan (5)
- b. (1), (2), (4), dan (5)
- c. (1), (2), (3), dan (4)
- d. (2), (3), (4), dan (5)
- e. (1), (2), (3), dan (5)

8. Palestina adalah negara yang dijajah oleh Israel. Pada 10 hari terakhir Ramadhan Israel tidak henti-hentinya mengganggu aktivitas ibadah orang Islam di Masjidil al-Aqsa. Mereka juga tidak pandang bulu, mereka menyakiti anak-anak dan perempuan. Mereka melakukan aksi penghancuran bangunan di Gaza dengan bom. Melihat hal ini, timbul rasa sedih dalam diri mu terhadap saudara-saudara yang di Palestine dan muncul keinginan untuk membantu. Maka rasa yang timbul ketika melihat penderitaan ini disebut dengan....
- Sedih
  - Marah
  - Empati
  - Egois
9. Fulan adalah seorang laki-laki dewasa yang bersekolah di SMA Nurul Ilmi. Setiap hari Fulan pergi dan pulang menggunakan sepeda motor. Pada hari Jum'at ketika Fulan hendak pulang sekolah, Fulan mengalami musibah yang menyebabkan ia tidak bisa berjalan. Oleh karena itu, Fulan tidak bisa pergi shalat Jum'at ke masjid. Maka Fulan dapat mengganti shalat Jum'at dengan shalat....
- Maghrib
  - Isya
  - Zuhur
  - Ashar
10. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Menggabungkan shalat dzhur dengan ashar
2. Menggabungkan shalat ashar dengan maghrib
3. Menggabungkan shalat maghrib dengan shalat isya
4. Menggabungkan shalat isya dengan shalat subuh

Dari pernyataan tersebut, cara mengurutkan pasangan shalat fardhu yang dapat dijama' adalah nomor..

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 3
- d. 3 dan 4

11. Berikut ini yang bukan isi piagam madinah adalah....

- a. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan
- b. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
- c. Kaum Madina dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
- d. Kaum Yahudi dan Muslim saling bantu membantu dalam menjalankan ibadah

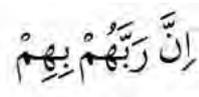
12. Perhatikan usaha-usaha yang pernah dilakukan Khulfaurraasyidin berikut!

- 1 Renovasi mesjid nabawi
- 2 Memerangi kaummurtad
- 3 Menyempurnakan kodifikasi al-qur'an

4. Memajukan bidang ilmu bahasa
5. Memperkuat angkatan laut

Dari uraian tersebut yang menunjukkan prestasi-prestasi khalifah usman bin affan adalah....

- a. 1,2, dan 3
- b. 1,3, dan 5
- c. 2,3, dan 4
- d. 2,4, dan 5

13. 

Ayat di atas mengandung hukum bacaan ikhfa syafawi. Adapun yang menjadi alasan ayat di atas diktakan ikhfa syafawi adalah....

- a. Terdapat mim sukun bertemu dengan ba
- b. Terdapat mim sukun bertemu dengan ta
- c. Terdapat ba sukun bertemu dengan mim
- d. Terdapat nun bertemu dengan ra

#### Soal Uraian

1. Bagaimana pendapatmu apabila salah seorang diantara teman-temanmu tidak meneladani sifat al-alim?
2. Buatlah contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari!
3. Pada hari libur sekolah, Beni melakukan perjalanan menuju tempat wisata di Malang. Ketika dalam perjalanan, Beni dan keluarga mendapat



musibah. Mereka akhirnya harus dirawat di Rumah Sakit. Tangan dan kaki Beni luka parah sehingga tidak boleh terkena air. Maka bagaimana cara yang harus dilakukan Beni ketika ia akan membersihkan diri dari hadas kecil maupun besar?

4. Bagaimana cara shalat makmum apabila ia datang shalat *Asar* namun imam sudah melakukan rukuk?
5. Nabi Muhammad saw. Dalam berdakwah beliau mendapatkan berbagai rintangan, baik dari keluarganya maupun kaum Quraisy dan pihak luar. Namun, semua dihadapi oleh Nabi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Sebagai seorang pelajar bagaimanakah cara kita meneladani sikap nabi Muhammad saw. apabila menghadapi kesulitan dalam belajar?
6. Jelaskan keutamaan orang yang berilmu menurut Q.S. al-Mujadilah ayat 11!
7. Zidan kelas VII-A sedang ujian Akhir semester. Zidan mengerjakan soal ujian secara mandiri. Zidan tidak mau mencontek temannya, walaupun ia kesulitan menjawab pertanyaan dan banyak kesempatan tidak ada pengawas di ruangan. Namun Zidan tetap berusaha mengerjakan ujian sendiri. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Zidan beriman kepada malaikat...
8. Fenomena yang kita lihat dewasa ini adalah banyak anak yang menelantarkan orang tua. Bahkan ada anak yang tega mencaci maki



orangtua yang telah merawat dan membesarkannya. Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut?

9. Pada pelaksanaan shalat jum'at terdapat yang namanya khotbah jum'at. Khotbah jum'at merupakan salah satu dari syarat sah pelaksanaan shalat jum'at. Bagaimana seharusnya sikap kita ketika mendengar khotib sedang membacakan dua khotbah?
10. Mengisi waktu libur sekolah, Andi berkunjung ke rumah neneknya di desa yang berjarak lebih dari 150km dari tempat tinggalnya. Ia berangkat dari rumah pukul 08.00 dan tiba di rumah neneknya pukul 17.00. karena dalam perjalanan tidak sempat istirahat sehingga Andi belum melaksanakan shalat dzuhur. kemudian Andi melaksanakan shalat dzuhur 2 rakaat dan shalat ashar 2 rakaat. Shalat yang dilakukan Andi adalah shalat...
11. Kaum Muhajirin siap berjuang bersama Nabi Muhammad saw dan rela meninggalkan harta dan saudara mereka di Mekkah demi berjuang bersama Muhammad saw. Sebagai seorang pelajar, apa keteladanan yang bisa kamu ambil dari keteguhan hati kaum Muhajirin dalam menuntut ilmu?
12. Bagaimana yang harus kita lakukan sebagai pelajaran dalam meneruskan semangat juang khulafaurrsyidin?
13. Sebagai seorang pelajar, bagaimana cara menanamkan sifat ikhlas dalam diri kita apabila kita tidak mendapatkan juara kelas?

## E. Penarikan Kesimpulan

Data pengelompokan soal-soal dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kategori HOTS dan LOTS menunjukkan bahwa penerapan instrumen penilaian HOTS masih belum diterapkan dengan baik. Indikator penilaian masih monoton menggunakan ranah kognitif C1, C2, dan C3. Sedangkan instrumen penilaian HOTS berada pada ranah kognitif C4, C5, dan C5.

Penjabaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator soal, dan level kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa pada level 1 mengingat terdapat 45 soal pilihan berganda dan 19 uraian. Pada level 2 memahami terdapat 70 soal pilihan berganda dan 108 soal uraian. Selanjutnya, pada level 3 menerapkan terdapat 15 soal pilihan berganda dan 3 soal uraian, pada level 4 menganalisis terdapat 0 soal pilihan berganda dan 0 soal uraian. Pada level 5 mengevaluasi 0 soal pilihan berganda dan tidak terdapat soal pada level ini atau 0 soal uraian dan level 6 menciptakan terdapat 0 soal pilihan berganda dan 0 soal uraian. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat soal HOTS dalam buku tersebut dan perlu adanya revisi.

Sedangkan proses perkembangan kognitif siswa SMP/MTs sudah mencapai taraf analisis. Oleh karena itu, soal-soal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus di sesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan instrumen penilaian dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memenuhi instrumen HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Kriteri instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi kriteri penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hasil menunjukkan bahwa kompetensi dasar dan materi sudah sesuai. Berdasarkan indikator soal menggunakan kata operasional sudah sesuai dengan kriteria instrumen penilaian HOTS sedangkan indikator soal berkenaan dengan level analisis, evaluasi jenis soal berpikir kritis, jenis soal *problem solving* menunjukkan tidak adanya kriteria instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku tersebut.

2. Analisis instrumen penilaian berbasis HOTS dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Instrumen penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari level kognitif menunjukkan bahwa buku tersebut belum memenuhi level kognitif instrumen penilaian berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil Analisis Persentase Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa level kognitif C4 0 %, C5 0 %, C6 0, %.

3. Rancangan rumusan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Instrumen penilaian yang ada dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti revisi 2017 kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum terindikasi HOTS. Instrumen penilaian yang digunakan ialah instrumen tes berupa soal pilihan berganda dan uraian. Instrumen penilaian yang terindikasi LOTS soal pilihan berganda sebanyak 130 soal dan uraian sebanyak 130 soal. Sedangkan yang terindikasi HOTS soal pilihan berganda sebanyak 0 soal dan uraian sebanyak 0 soal. Dengan demikian buku siswa Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memenuhi semua kriteria instrument.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka di akhir tulisan ini akan disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada tim penyusun diharapkan dapat mengembangkan setiap materi Pendidikan Agama Islam dengan instrumen penilaian berbasis HOTS yang signifikan sesuai dengan pengembangan kurikulum yang berlaku saat ini.
2. Kepada pendidik, diharapkan dapat mengikuti proses penilaian yang sedang berkembang dan berlaku saat ini sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013. mencakup pembentukan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dengan pendekatan *scientific* dan penilaian *autentik*.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan cara, pendekatan, dan sumber pembelajaran yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Albone. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Acesta, Arrofa. "Analisis Kemampuan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Materi IPA Di Sekolah Dasar." *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (1 Juli 2020): 170. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2831>.
- Ahmad, Yani. *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ariyana et.al, Yoki. *Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*. Medan: Gema Insani, 2015.
- Asnawir & Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Azam, Ismuhul Fadhil, dan Moh. Agung Rokhimawan. "Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Dengan HOTS." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 21, no. 1 (26 Agustus 2020): 100–110. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Dinni, Husna Nur. "HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika," t.t., 7.



- Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp." *JIPMat* 2, no. 1 (21 Juli 2017): 72–78. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>.
- Fanani, Achmad, dan Dian Kusmaharti. "Perkembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- Fanani, Acmad, dan Dian Kusmaharti. "Perkembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar*, t.t.
- Fanani, Moh Zainal, dan IAIN Kediri. "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013" 2, no. 1 (2013): 20.
- Fatimah, Siti, dan Triesninda Pahlevi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS....." 8 (2020): 11.
- Hamdi, Syukrul, Iin Aulia Suganda, dan Nila Hayati. "Developing Higher-Order Thinking Skill (HOTS) Test Instrument Using Lombok Local Cultures as Contexts for Junior Secondary School Mathematics." *Research and Evaluation in Education* 4, no. 2 (22 Desember 2018): 126–35. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22089>.
- Hariyanto, Suyono dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasyim, Maylita, dan Febrika Kusuma Andreina. "Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 5, no. 1 (6 Juli 2019): 55. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta, 2012.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, t.t.
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



- Kusuma, Merta Dhewa, Undang Rosidin, Abdurrahman Abdurrahman, dan Agus Suyatna. "The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)* 07, no. 01 (Januari 2017): 26–32. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Nurhayati Djamas, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017
- Nadhiroh, Nuraini, dan Sri Latifah. "Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Students' Worksheets in Thermodynamics Materials." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 87–95. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v3i1.6082>.
- . "Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Based Students' Worksheets in Thermodynamics Materials." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 87–95. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v3i1.6082>.
- Nahar, Novi Irwan. "PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (26 Desember 2016).
- Nasional., Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. *No Title*, t.t.
- Nasruddin Hasibuan. "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, N (t.t.): 31.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendri Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.



- Nugroho, R Arifin. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widhiarsana Indonesia, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. *No Title*, t.t.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. *No Title*, t.t.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5,” t.t.
- Rasidin, Undang. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. Tahun Ke 66M.
- Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Singh, Charanjit Kaur Swaran, Tarsame Singh Masa Singh, Ong Eng Tek, Harsharan Kaur, Nor Azmi Mostafa, dan Pendidikan Sultan Idris. “Teaching Strategies to Develop Higher Order Thinking Skills in English Literature.” *International Journal of Innovation* 11, no. 8 (2020): 211–31.
- Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sopiani, Pian Suci, Iskhak Said, dan . Ratnawati. “Investigating Students’ Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Writing Skill (A Case Study at the Eleventh Grade of a Senior High School in Banjar).” *Journal of English Education and Teaching* 3, no. 3 (6 September 2019): 328–42. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.3.328-342>.



- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayogo, dkk. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyo. “Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di Sma N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas Xii. Ips Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449* Vol.3.No.1 (2015): 86–87.
- Susanti, Susi. “Peningkatan Prestasi Belajar Materi Bermain Kepada Malaikat Allah Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas VII B Semester 2 SMP Negeri 3 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi IAIN Salatiga, 2017).,” 2016.
- Sutami. “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020): 102–13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>.
- . “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (21 Januari 2020): 102–13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>.
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Hinger Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–06. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.
- umaya, urip. “Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global” 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.
- Widiyaningsih, Astuti. “An Analysis Of The Higher Order Thinking Skills (Hots) In The National Examination Of English Subject At Junior High School

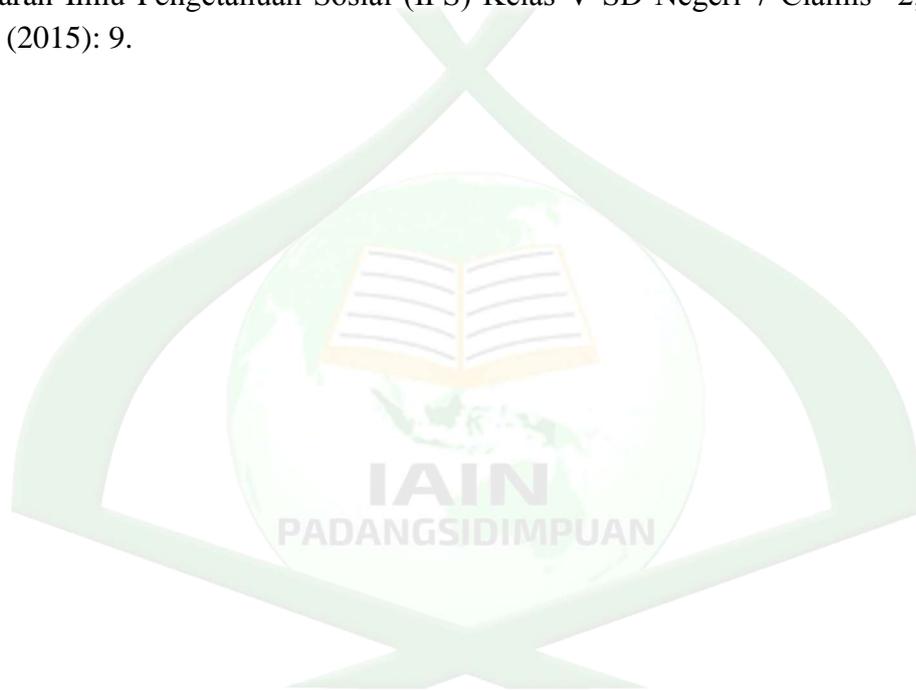


Level.” *The Journal Of English Language Teaching In Foreign Language Context* 4, no. 2 (t.t.): 9.

Widodo, Arif, dan Dyah Indraswati. “Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6.” *Madrasah* 12, no. 1 (2019): 1–12.

Yani, Ahmad. *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan “Jarak Nalar” yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi*. Bandung: Refika Aditama, 2019.

Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat, dan Asep Saepulrohman. “Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis” 2, no. 2 (2015): 9.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Bestari Endayana  
Nim : 1923100304  
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidimpuan, 08 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gang Bahari No. 3,  
Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan  
Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

### B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Buhari Efendi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Rubiah Eka Nati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gang Bahari No. 3,  
Kelurahan Padang Matinggi, Kota  
Padangsidimpuan

### C. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 2 Padangsidimpuan, tamat tahun 2010  
SMP : SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, tamat tahun 2012  
SMA : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tamat tahun 2015  
Sarjana : IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Tamat Tahun 2019  
Magister : IAIN Padangsidimpuan Pascasarjana Program  
Magister, Masuk tahun 2019